

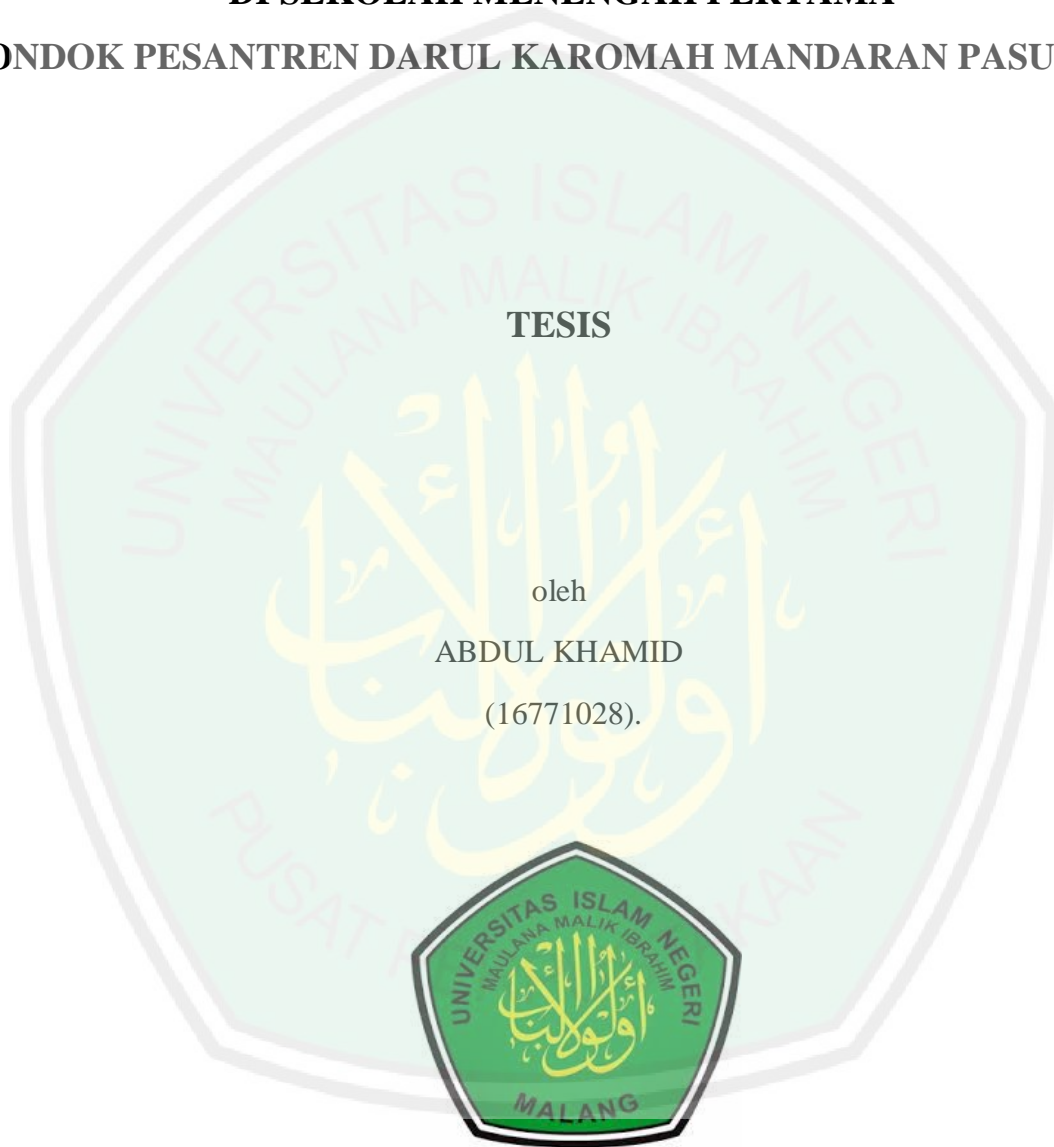
**PENGARUH PENERAPAN METODE *AL MIFTAH LIL ULUM*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**

**TESIS**

oleh

**ABDUL KHAMID**

(16771028).



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2019**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *AL MIFTAH LIL ULUM*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**

**TESIS**

oleh  
ABDUL KHAMID  
(16771028).

DOSEN PEMBIMBING I

Dr. KH. Isyraqunnajah, M. Ag  
NIP. 19670218 199703 1 001

DOSEN PEMBIMBING II

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2019**

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Khamid  
NIM : 16771028  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan adaklaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 07 Agustus 2020



**Abdul Khamid**  
NIM. 16771028

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

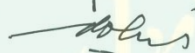
Tesis dengan Judul “Pengaruh Penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Mei 2019.

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008

Ketua



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama



Dr. KH. Isyraqunnajah, M.Ag  
NIP.19670218 199703 1 001

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232 00312 1 003

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261 99803 2 002

## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini untuk :

Orang Tuaku Tercinta

Sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai, yang mengasihiku setulus hati dan sesuci doa serta mengajariku dengan kesabaran yang tak pernah usai dengan pemahaman yang penuh makna.

Keluarga

Kakak beserta istri, adikku dan tak lupa istriku yang tiada henti memberikan support dan doa. Bagaikan embun yang selalu memberikan pesona indah dan kesejukan dipagi hari

Guru-Guruku

Jasa-jasamu sungguh mulia wahai guru-guruku. Berkatmu aku menjadi tahu banyak tentang ilmu.

Serta teman – temanku kelas MPAI-C dan semua teman –teman yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu

Yang memberikan dukungan dalam penyusunan Tesis, saya ucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan .” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini . Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari ulur tangan beberapa pihak. Oleh karena itu,penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Asrori , selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam atas kemudahan dan bimbingannya kepada mahasiswa.
3. Bapak Dr. KH. Isyraqunnajah, M.Ag dan Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing Tesis yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama penulisan tesis serta selama belajar di kampus pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak KH. Mustain Hamid selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Karomah dan Bapak H.Suradji, M.Pd selaku Kepala SMP Darul Karomah yang telah memberikan ijin penelitian di lembaganya, semoga Yayasan Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan semakin maju dan semakin jaya.
5. Orang Tuaku Tercinta (Yahya Abdullah dan Lubna Bama'syuq) yang selama ini sudah membimbing, dan memberikan kasih sayang, restu dan perhatiannya berupa dukungan, motivasi, kepercayaan yang begitu besar untuk membantu kelangsungan penyusunan Tesis ini.
6. Istriku tercinta Galuh Kartika Sari, M.Pd yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada penulis. Sehingga giat dalam penulisan tesis ini.

7. Teman – teman perjuangan MPAI-C, khususnya team pandhawa lima (Al Amin Nur Rafiq, Taufikurrahman, Rizqillah Masykur dan Suhaimi Fajrin) yang memberikan warna selama kuliah di pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang saling memberikan dukungan dan motivasi.

Dengan kerendahan hati, saya menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saya masih mengharapkan adanya kritikan dan masukan dari semua pihak demi akuratnya data dalam penelitian ini. Saya berharap semoga penulisan tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segenap pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Amin Ya Robbal'Alamin.

Abdul Khamid  
NIM. 16771028



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = U

إي = I



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Hipotesis Penelitian .....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Orisinalitas Penelitian .....	14
H. Definisi Operasional .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Dinamika Pembelajaran Di Pondok Pesantren .....	18
1. Elemen-elemen Pondok Pesantren .....	21
a. Adanya Kyai .....	21
b. Adanya Santri .....	23
c. Adanya Masjid .....	25
d. Adanya Pondok Pesantren .....	27
e. Adanya Kitab Kuning .....	30
2. Eksistensi Perkembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren .....	32

3. Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren .....	36
a. Sistem Pendidikan Salaf .....	36
b. Sistem Pendidikan Khalaf .....	36
B. Tinjauan Tentang Metode Al Miftah Lil Ulum .....	38
1. Pengertian Metode al Miftah Lil Ulum .....	39
2. Sejarah dan Perkembangan Metode al Miftah Lil Ulum .....	40
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode al Miftah Lil Ulum ..	43
4. Kelebihan Metode al Miftah Lil Ulum .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data dan Variabel .....	51
1. Sumber Data .....	51
a. Data Primer .....	51
b. Data Sekunder .....	51
2. Variabel .....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Obsrvasi .....	55
2. Dokumentasi .....	57
3. Tes .....	59
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Analisis Data .....	62
1. Uji Normalitas .....	63
2. Uji Homogenitas .....	64
3. Uji Hipotesis .....	65

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data .....	66
1. Profil SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	66
2. Letak Geografis .....	67
3. Visi dan Misi SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	67
4. Struktur Organisasi SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	68
5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	69
6. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	70

B. Hasil Penelitian .....	71
1. Data Pre Test .....	71
a. Penilaian Pre Test .....	71
b. Uji Normalitas Data Pre Test .....	75
c. Uji Homogenitas Data Pre Test .....	76
2. Data Post Test .....	63
a. Penilaian Post Test .....	77
b. Uji Normalitas Data Post Test .....	81
c. Uji Homogenitas Data Post Test .....	82
3. Hipotesis .....	83
4. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Kontrol .....	85
5. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Eksperimen .....	86
6. Pengaruh Penerapan Metode al Miftah Lil Ulum Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	88
7. Hambatan dalam Penerapan Metode al Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	93
a. Kondisi Peserta Didik .....	94
b. Jumlah Tenaga Pendidik .....	95
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil dari Penerapan Metode al Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	96
B. Pengaruh Penerapan Metode al Miftah Lil Ulum terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan .....	101
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Implikasi Teoritis .....	107
C. Saran-saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian .....	13
Tabel 1.2 Rincian Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 3.1 Desain Eksperimen Pre Test dan Post Test .....	48
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	50
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel .....	54
Tabel 3.4 Sampel Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	55
Tabel 3.5 Bentuk Lembar Kerja Instrumen Observasi .....	56
Tabel 3.6 Dokumentasi Penelitian .....	58
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	60
Tabel 3.8 Korelasi Skala Penilaian .....	61
Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran .....	70
Tabel 4.2 Data Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	71
Tabel 4.3 Statistik Data Pre Test .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Z Pre Test .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Pre Test .....	77
Tabel 4.6 Data Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	78
Tabel 4.7 Statistik Data Post Test .....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Z Post Test .....	82
Tabel 4.9 Hasil uji Homogenitas Post Test .....	83
Tabel 4.10 Hasil Uji T Paired Sample Test .....	84
Tabel 4.11 Statistik Data Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.12 Statistik Data Kelas Eksperimen .....	87

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Statistik Data Pre Test .....	73
Grafik 4.2 Grafik Observasi Pre Test .....	74
Grafik 4.3 Statistik Data Post Test .....	79
Grafik 4.4 Hasil Observasi Data Post Test .....	80
Grafik 4.5 Statistik Data Kelas Kontrol .....	86
Grafik 4.6 Statistik Data Kelas Eksperimen .....	87
Grafik 4.7 Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Kitab Kuning Dari Hasil Uji Post Test .....	90
Grafik 4.8 Pemahaman Peserta Didik Dalam Menentukan Kedudukan Bacaan Berdasarkan Hasil Uji Post Test Kelas Eksperimen .....	91
Grafik 4.9 Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengartikan Dan Memahami Maksud Bacaan Berdasarkan Hasil Uji Post Test Kelas Eksperimen .....	93

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Menuntut ilmu itu adalah hukumnya wajib bagi setiap orang muslim<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Syarah Sunan Ibnu Majah, juz 15, halaman 5.

## ABSTRAK

**Khamid, Abdul.** 2019. Pengaruh Penerapan Metode *Al Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. KH. Isyraqunnajah, M.Ag, Pembimbing (2) Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A

### **Kata Kunci : Metode *Al Miftah Lil Ulum*, Kitab Kuning**

Salah satu yang menjadi penyebab siswa lamban untuk bisa membaca kitab kuning adalah karena siswa kurang terlibat aktif, mereka hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan metode pembelajarannya kurang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya metode baru yang lebih efektif dan efisien yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa. Salah satu solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa adalah dengan menerapkan metode *al Miftah Lil Ulum*.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa. *Kedua*, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimental dengan jenis penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental*). Peneliti menggunakan pretest dan posttest control group design pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dengan teknik pengambilan sampel sampling purposive yaitu siswa yang kemampuan baca kitab kuningnya rendah, dengan rincian 20 siswa dikelas eksperimen dan 20 siswa dikelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji beda (uji t) dengan menggunakan paired sample t-test.

Hasil penelitian diperoleh *pertama*, adanya peningkatan hasil yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan, hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji T dengan diperoleh nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *al Miftah Lil ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Hal ini berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pengaruhnya adalah siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran, siswa mampu menentukan kedudukan bacaan serta siswa mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan.

## ABSTRACT

**Khamid, Abdul.** 2019. Application of the *Al Miftah Lil Ulum* Method in Improving the Ability to Read Students' Yellow Books in Junior High Schools in the Darul Karomah Islamic Boarding School, Pasuruan. Thesis, Islamic Religious Education Master Program, Postgraduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Dr. KH. Isyraqunnajah, M.Ag, Advisor (2) Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A

**Keywords:** *Al Miftah Lil Ulum* Method, Kitab Kuning

One of the causes of students being slow to be able to read the yellow book is because students are less actively involved, they only listen to what is explained by the teacher and the learning method is less enjoyable. Therefore, there is a need for a more effective and efficient new method to improve students' yellow reading ability. One solution to be able to improve students' yellow reading ability is to apply the *al Miftah Lil Ulum* method.

The purpose of this study was *first*, to determine the results of the application of the *al Miftah Lil Ulum* method at the Darul Karomah Middle School in the Pasuruan Mandaran in improving the students' yellow reading ability. *Second*, to find out whether there is an influence on the application of *al Miftah Lil Ulum* method to the yellow book reading ability at Darul Karomah Middle School, Pasuruan Mandaran.

In this study, researchers used experimental methods with the type of research using quasi-experimental (*quasi experimental*). The researcher used the pretest and posttest control group design in the experimental class and the control class. The sample of this study were students of Darul Karomah Mandaran Pasuruan Middle School with purposive sampling technique, namely students with low yellow reading ability, with details of 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique uses a different test (t test) using paired sample t-test.

The results were obtained *first*, there was a significant increase in results between the application of the *al Miftah Lil ulum* method in improving the yellow book reading ability of students at Darul Karomah Middle School, Pasuruan Mandaran, this was based on hypothesis testing using the T test with a significance value  $(0,000) < 0.05$ . *Second*, there is a significant effect of the application of the *al Miftah Lil ulum* method in improving the yellow book reading ability of students at Darul Karomah Middle School, Pasuruan Mandaran. This is based on observational data conducted by researchers. The influence is that students understand the learning material faster, students are able to determine the position of reading and students are able to interpret and explain the purpose of reading.



## المستخلص

الحמיד، عبد. 2019. تطبيق منهج المفتاح للعلوم في ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لدى طلبة المدرسة الثانوية بمعهد دار الكرامة مندران باسوروان. رسالة الماجستير، برنامج التربية الإسلامية، الدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف (1) الدكتور الكياهي الحاج إشراق النجاح، الماجستير، المشرف (2) الدكتور الحاج محمد أمين نور، الماجستير

### الكلمات الرئيسية : منهج المفتاح للعلوم، كتب التراث

أحد الأسباب التي تؤثر إلى بطيئة قدرة الطلبة في قراءة كتب التراث هي نقصان دؤوبهم في عملية الدراسة، حيث أنهم يستمعون ما بينه المعلم وكان المنهج الدراسي أقل المتعة. لذلك، تحتاج عملية الدراسة إلى وجود المنهج الجديد ويكون أكثر فعالية ومؤثراً ومناسباً ليرقي كفاءة الطلبة في قراءة كتب التراث. حل من الحلول الذي يقدر على ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لدى الطلبة هو تطبيق منهج المفتاح للعلوم

أهداف هذا البحث هي: الأول، أن يعرف نتائج البحث من تطبيق منهج المفتاح للعلوم في المدرسة الثانوية دار الكرامة مندران باسوروان في ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لدى الطلبة. الثاني، أن يعرف وجود الأثر أو عدمه من تطبيق منهج المفتاح للعلوم على كفاءة قراءة كتب التراث لدى الطلبة بالمدرسة الثانوية دار الكرامة مندران باسوروان

(Quasi Experimental) وفي هذا البحث، استخدم الباحث طريقة تجريبية على نوع شبه تجريبي استخدم الباحث تصميم مجموعة التحكم لإختبار قبلي وبعدي على الفصل التجريبي والفصل التصميمي. نموذج هذا البحث هو طلبة المدرسة الثانوية دار الكرامة مندران باسوروان المأخوذة حسب طريقة معاينة هادفة على الطلبة التي لها كفاءة قراءة كتب التراث الضعيفة، فيتكون الفصل التجريبي من 20 طالبا والفصل التصميمي من 20 طالبا. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الإستجواب، الملاحظة والتوثيق. على نوع مزاج (T-test) أما طريقة تحليل البيانات هي استخدام اختبار المقارنة بين متوسطين النموذجين

نتائج هذا البحث هي: الأول، كان ارتفاع النتائج السريع عند تطبيق منهج المفتاح للعلوم في ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لدى طلبة المدرسة الثانوية دار الكرامة مندران باسوروان، وتستند تلك النتيجة إلى اختبار النظري من اختبار المقارنة بين متوسطين وكانت نتيجة السرعة هي  $(0,000) > 0,05$  الثاني، كان الأثر السريع من تطبيق منهج المفتاح للعلوم في ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لدى طلبة المدرسة الثانوية دار الكرامة مندران باسوروان. وتستند تلك النتيجة إلى بيان الملاحظة التي قام بها الباحث. أما أشكال الأثر هي كان الطلبة أسرع الفهم في المادة، يقدر على مواقع المقروء وكذلك يقدر على ترجمة وبيان مراد المقروء

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan pondasi dasar dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam, karena melalui pendidikan Islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa atau negara. Dari proses pendidikan tersebut, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan sekaligus akan melahirkan generasi bangsa yang berpendidikan pula. Sebagaimana pendapat Marzuki bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan Islam, kitab kuning menjadi salah satu rujukan penting dalam mempelajari ilmu agama, karena sumber pokok dari kitab kuning mendasar pada Al Qur'an, Hadis dan rasionalitas (naqli) para ulama' yang ahli di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2015), 3.

Afandi bahwa titik esensi dan sumber pokok dari diskursus kitab kuning sebagai literatur keagamaan Islam berdasarkan pada *nash* atau teks, yaitu Al Qur'an dan Hadis serta berdasarkan pada rasionalitas atau dalil *naqli*.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, untuk dapat memahami materi kitab, peserta didik atau siswa dituntut harus dapat membaca kitab kuning terlebih dahulu. Namun, untuk dapat membaca kitab kuning, seperti kitab *tafsir*, *hadis*, maupun *fiqih* bukanlah pekerjaan mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca, terlebih memahami isinya. Perlu ketekunan dan diperlukan pemahaman terhadap ilmu pengantar agar dapat membaca kitab kuning tersebut, seperti ilmu *nahwu*, *shorof* dan *balaghoh* secara berjenjang dan harus di pelajari secara berurutan. Jadi tidak mengherankan jika murid atau santri yang memahami kitab kuning ini adalah para santri atau murid senior yang telah mempelajarinya selama bertahun-tahun.

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia telah mampu menerapkan kaidah atau ketentuan dalam cabang-cabang ilmu tersebut. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat. Ilmu *shorof* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat, sedangkan *balaghoh* adalah ilmu yang membahas tentang kosa kata bahasa Arab yang benar. Kecakapan dalam membaca kitab kuning ini yang sesungguhnya menjadi problema dalam mempelajarinya.

---

<sup>2</sup> Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi : Pustaka Isfahan, 2009), 24.

Salah satu yang menjadi penyebab peserta didik tidak bisa membaca kitab kuning karena metode pembelajarannya. Para santri atau pelajar kurang berperan aktif karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat disebuah buku apa yang dijelaskan oleh guru. Ditambah lagi, guru kurang bisa memahami karakteristik peserta didiknya, padahal tiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda.

Metode yang biasa digunakan dalam mempelajari kitab kuning juga kurang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak ada semangat untuk belajar. Apalagi untuk bisa membaca kitab kuning, banyak sekali pelajaran yang harus dipahami dan dihafal. Apabila hal ini diteruskan dan tidak segera ditangani untuk dicarikan solusi, dikhawatirkan para peserta didik akan merasakan kejenuhan, malas untuk belajar dan tidak ada *himmah* atau semangat untuk belajar, bahkan tidak mau untuk mengaji ilmu agama. Padahal menuntut ilmu agama hukumnya adalah wajib. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam kitab *Syarah Sunan Ibnu Majah*, yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu itu adalah hukumnya wajib bagi setiap orang muslim”*<sup>3</sup>

Sebelum penggunaan metode, menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk memilih secara selektif metode yang akan digunakan dengan memperhatikan beberapa syarat penting, sebagaimana yang

<sup>3</sup> Syarah Sunan Ibnu Majah, juz 15, halaman 5.

disebutkan oleh Ahmad Sabri tentang syarat dalam penggunaan metode, diantaranya dapat membangkitkan minat dan semangat siswa, merangsang keinginan untuk belajar serta dapat meningkatkan dan memberikan hasil belajar yang baik.<sup>4</sup>

Islam sendiri mengajarkan untuk memilih metode belajar yang tepat, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

*“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)”*.<sup>5</sup>

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Dan salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, sebaiknya bagi pendidik pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat

<sup>4</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 52-53

<sup>5</sup> Yahya bin Syaraf Abu Zakariya An Nawawi, *Syarah Nawawi ‘Ala Muslim*, ( Dar al Khoir, 1996), 173.

sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Menurut pandangan Kyai Zarkasyi, pendiri Pondok Pesantren Gontor yang dikutip oleh H. M. Amin Haedari, metode pembelajaran merupakan hal yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan penemuan sebuah metode yang lebih efisien dan efektif untuk mengajarkan pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran kitab kuning yang bersifat tradisional dipandang perlu untuk disempurnakan oleh para Kyai, ustad dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi kelebihanannya ditingkatkan atau dipertahankan. Sehingga dari penyempurnaan metode ini diharapkan pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.<sup>7</sup>

Menjawab dari problematika diatas, maka SMP Darul Karomah Mandaran Kota Pasuruan yang menjadi tempat penelitian ini, memiliki metode tersendiri yang efektif dan efisien dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini tergolong metode baru namun sangat membantu santri atau siswa dalam memahami serta cepat untuk mahir dalam membaca kitab kuning.

Metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan adalah metode *al Miftah Lil Ulum*. Metode

---

<sup>6</sup> Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2, Desember 2016, 118

<sup>7</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), 40

ini lahir pada tahun 2010 yang lalu, berangkat dari kegelisahan para ustad karena melihat kemampuan baca kitab kuning para santri pada saat itu mengalami penurunan. Dari sinilah kemudian memunculkan sebuah ide atau gagasan untuk menciptakan sebuah karya atau metode baru untuk mempercepat dan mempermudah para santri bisa membaca kitab kuning.

Metode ini adalah karya dari para ustad atau pengajar Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian di terbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi atau yang lebih dikenal dengan BATARTAMA. Metode ini hadir sebagai solusi bagi orang yang belum bisa membaca kitab kuning atau mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Metode *al Miftah Lil Ulum* ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya, diantara keunggulan tersebut adalah :

1. Metode disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga memudahkan para pelajar, khususnya para pelajar pemula.
2. Disusun dari ringkasan beberapa kitab khusus untuk mempelajari cara membaca kitab kuning. Seperti pada jilid 1 sampai jilid 4 yang membahas mengenai ilmu nahwu, merupakan hasil ringkasan dari beberapa kitab seperti Jurumiyah, Im'riti, Mutammimah dan Alfiyah Ibnu Malik.
3. Dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desain kitab dirancang dengan menarik, desain tampilan serta kombinasi warna yang elegan.

4. Materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu, sehingga dari sini akan mengurangi kejenuhan dari peserta didik itu sendiri.
5. Kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
6. Didukung oleh kinerja guru yang profesional dan kompeten. Dalam metode *al Miftah Lil Ulum* ini, guru-guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode ini harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu yang diselenggarakan oleh pihak penyusun, sehingga langkah dan arah pembelajaran nantinya sesuai dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya oleh para penyusun. Dari sini dapat kita lihat akan keseriusan metode ini, sehingga tidak semua guru dapat mengajar menggunakan metode ini sebelum mereka mengikuti pembinaan tersebut.<sup>8</sup>

Metode ini diterapkan di SMP Darul Karomah pada tahun 2017 silang, hasil dari evaluasi para pengajar karena melihat metode yang lama kurang efektif, siswa kesusahan untuk dapat membaca kitab kuning apalagi untuk memahami makna dan maksud bacaan tersebut. Dari sinilah yang mendorong para pengajar untuk mencari metode baru. Dalam kurun waktu dua tahun, para siswa secara perlahan dapat membaca kitab kuning dengan baik dan lancar, bahkan ada beberapa siswa diikutkan *musabaqoh* atau perlombaan membaca kitab kuning dan mendapatkan penghargaan juara. Diantaranya lomba membaca kitab kuning yang diadakan oleh

---

<sup>8</sup> Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi, *al Miftah Lil Ulum*, (Pasuruan : Pustaka Sidogiri, 2018)



Pondok Pesantren Sidogiri pada pertengahan tahun 2018, siswa SMP Darul Karomah ini meraih juara III dan pada akhir tahun 2018 meraih juara II. Ini merupakan hasil dari penerapan metode al Miftah Lil Ulum di SMP ini.

Dengan diajarkannya metode ini, sangat mendukung akan keberhasilan pembelajaran kitab kuning, karena tujuan diajarkannya kitab kuning disekolah ini adalah :

1. Mencetak siswa mahir membaca kitab kuning.
2. Meminimalisir kebrobokan moral dan etika anak, karena pada era modernitas seperti ini pergaulan semakin bebas dan moral anak bangsa semakin memprihatinkan.
3. Mengkonsep pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok serta merangkum dan memberi kesempurnaan pada pendidikan pondok. Karena pada dasarnya sekolah-sekolah ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren sehingga sebagian besar masih mengikuti apa yang ada di pesantren.

Eksistensi SMP Darul Karomah sendiri tidak dapat dipandang sebelah mata. SMP Darul Karomah memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri sehingga sekolah ini bisa dibilang salah satu sekolah favorit di Pasuruan dibandingkan sekolah-sekolah lain pada umumnya, diantara keunggulan tersebut adalah sekolah berbasis *boarding school* untuk siswa laki-laki dan perempuan, yang paling unggul di Kota Pasuruan dengann jumlah siswa yang mendaftar tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Diantara keunggulan dan ciri khas dari SMP Darul Karomah yang lain adalah adanya program Tahfidz al-Qur'an yang telah terprogram dan terlaksana dengan baik. Adanya program madin unggulan yang dilaksanakan di sore dan malam hari, sehingga dapat dikatakan siswa SMP Darul Karomah ini mendapatkan pembelajaran ilmu agama lebih banyak di banding sekolah lain, tidak kalah dengan Madrasah Tsanawiyah. Serta adanya program cepat bisa membaca kitab kuning dengan metode al Miftah Lil Ulum. Dalam penggunaan metode al Miftah Lil Ulum ini, SMP Darul Karomah adalah satu-satunya sekolah yang menerapkan metode al Miftah ini di Pasuruan.

Dari pemaparan data tersebut, kemudian mendorong peneliti untuk mengamati dan menganalisis tentang bagaimana pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah dalam meningkatkan baca kitab kuning siswa. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* ini, karena sebelumnya metode ini hanya diterapkan di pondok pesantren saja. Sehingga dari penelitian ini, dapat memberikan gambaran bagi sekolah-sekolah yang lain apabila ingin menerapkan metode pembelajaran ini disekolah mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka fokus penelitian secara umum dari penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan”. Adapun secara khusus penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan topik sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan-perumusan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait dengan pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hasil dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan wacana dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
- b. Dapat menjadi bahan acuan dan bahan informasi bagi semua pihak yang akan memperdalam wawasan, wacana dan pengetahuan serta dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kitab kuning.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, khususnya Kementrian Agama Kanwil dan Kemenag Kabupaten Pasuruan dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan pembelajaran kitab kuning.

- b. Dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi lembaga pendidikan islam dalam mengembangkan pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris *Hypo* yang artinya dibawah dan *Thesa* yang artinya kebenaran. Secara istilah dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang sifatnya sementara, hanya dugaan dan masih perlu diuji kembali kebenarannya.<sup>9</sup> Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan penyelidikan membenarkan pernyataan yang telah dibuat dan akan ditolak apabila pernyataan tersebut menyangkal.<sup>10</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan penelitian dan penilaian oleh peneliti bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* ini dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning. Secara umum, hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Sukidan dan Munir, *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), 123.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 224

kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

**Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Nol (Ho)	Hipotesis Alternatif (Ha)
Tidak ada pengaruh penerapan metode <i>al Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan	Ada pengaruh penerapan metode <i>al Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Karomah Mandaran Pasuruan

#### F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi dua variabel :

1. Variabel bebas (X), yaitu metode *al Miftah Lil Ulum*, penjabaran variabel ini mengacu dari pendapat Kyai Zarkasyi yang dikutip oleh Amin Haedari menjelaskan bahwa metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang efektif, efisien dan mudah dipahami serta dimengerti oleh peserta didik.
2. Variabel terikat (Y), yaitu peningkatan kemampuan baca kitab kuning, penjabaran variabel ini mengacu dari pendapat Martin Van Bruinessen yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan baca kitab kuning dapat dilihat dari penguasaan ilmu yang terkait dengan kaidah

membaca kitab kuning yang meliputi ilmu nahwu, shorof dan balaghoh.

### G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai persamaan dan perbedaan tentang hal yang akan diteliti, yaitu strategi pembelajaran kitab kuning. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kitab kuning adalah :

**Tabel. 1.2 Rincian Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh. Abdullah, 2018	Studi Komparasi Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Dan Nubdatul Bayan Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning,	Metode al Miftah Lil Ulum	Komparasi dengan metode Nubdatul Bayan	Komparasi metode pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi baca kitab kuning.
2.	Muhammad Taufik, 2016	Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri,	Metode pembelajaran kitab kuning	Fokus penelitian di pesantren	Penelitian ini menekankan pada bagaimana pesantren dalam menggunakan metode pembelajaran kitab kuning.

3.	Siti Aminah, 2011	Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren,	Pembelajaran kitab kuning	Fokus penelitian pada manajemen	Penelitian ini objeknya pada pesantren dan fokus penelitiannya pada manajemen pembelajaran kitab kuning.
----	----------------------	---	------------------------------	--	--

Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya menekankan pada penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran kitab kuning yang fokus penelitiannya terkait dengan hasil penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* itu sendiri. Adapun lokasi dari penelitian berada di sekolah atau lembaga formal.

#### H. Definisi Operasional

Penting sekali untuk menjelaskan lebih detail mengenai definisi istilah dimana melalui definisi istilah akan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan kita teliti. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut.

1. **Kitab kuning** adalah sebuah kitab klasik yang ditulis berabad-abad dahulu yang dikarang oleh para ulama'-ulama' terdahulu pula. Ada pula yang mengartikan kitab kuning atau yang sebagian orang menyebutnya dengan kitab klasik, merupakan kitab yang ditulis oleh para ulama' pada abad pertengahan, akan tetapi tidak sedikit pula yang



ditulis oleh ulama' kontemporer. Kitab-kitab tersebut diantaranya adalah kitab yang membahas tentang tauhid, tafsir, hadits, fiqih, tasawuf, ilmu bahasa Arab (nahwu, sharf dan balaghah) dan materi-materi lain yang ditulis di kitab kuning.<sup>11</sup>

2. **Metode pembelajaran** adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>12</sup>
3. **Metode Pembelajaran Kitab Kuning** adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kitab kuning kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan peserta didik mampu untuk membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan dari kitab kuning.<sup>13</sup>
4. **Metode *al Miftah Lil Ulum*** adalah metode yang tergolong baru dalam pembelajaran kitab kuning yang disusun oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi (Batartama), bagian kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan. Materi *al Miftah Lil Ulum* ini disusun dari sejumlah kitab yang khusus untuk mempelajari bagaimana caranya untuk bisa membaca kitab kuning, diantaranya yaitu kitab

---

<sup>11</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya : Imtiyaz, 2011), 121

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), 81

<sup>13</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018, 25

yang mempelajari tentang ilmu nahwu seperti kitab Jurumiyah, Nadzam al Imrity dan beberapa keterangan dari kitab Alfiyah Ibn Malik yang kemudian disusun menjadi satu jilid kitab. Metode *al Miftah Lil Ulum* ini memiliki empat (4) jilid buku ditambah dengan 1 jilid buku edisi *tasrif* dan *nadzaman al Miftah* yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami bagi yang mau mempelajarinya untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Tidak hanya tersusun dengan menggunakan bahasa Arab saja, namun juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan, kesimpulan yang sederhana, serta dilengkapi dengan table dan beberapa model latihan, hingga dilengkapi dengan lagu-lagu nadzaman yang menyenangkan.

Metode pembelajaran kitab kuning di sekolah ini diperlukan agar pembelajaran kitab kuning dapat berjalan dengan baik berimplikasi menumbuh kembangkan semangat, potensi keberagaman peserta didik untuk mau mengkaji, memahami serta mempelajari kitab kuning. Dengan demikian, penting untuk dikaji secara komprehensif terhadap fenomena-fenomena yang ada. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberi solusi terhadap tujuan pendidikan (sekolah) yang saat ini terjadi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Dinamika Pembelajaran Di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Awalnya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang kyai terhadap santri-santri di pondok atau asrama, yang mempelajari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak terdahulu.<sup>14</sup> Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, namun karena pesantren telah secara nyata ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>15</sup>

Abdul Rachman Shaleh mengatakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat dua alasan mengapa perkembangan Islam di Indonesia amat tergantung pada lembaga pendidikan pesantren. Pertama, karena nilai ajaran Islam itu sendiri sah, dan bersifat legal dan terbuka bagi setiap orang, serta tersusun dalam tulisan yang jelas. Hal ini berbeda dengan

---

<sup>14</sup> Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Al Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari-Juni 2018, 21.

<sup>15</sup> Abdul Hadi Mukti, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002), 1.

‘ajaran’ agama lain yang pada umumnya terbatas pada lapisan masyarakat tertentu, dan disampaikannya hanya dalam bahasa lisan. Kedua, karena pada masa itu tidak ada lembaga sosial lainnya dalam penyebaran agama Islam di Indonesia yang lebih efektif dalam melaksanakan fungsinya.<sup>16</sup>

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan deras arus informasi di era globalisasi. Apalagi, kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat tetap eksis dan konsisten menyelenggarakan pendidikan yang berbasis ilmu-ilmu keislaman dengan memadukan tiga unsur penting pendidikan, yaitu ibadah untuk menanamkan keimanan, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung santri dari segala lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial mereka. Sebagai lembaga penyiaran Islam, masjid pesantren menjadi masjid umum, disamping sebagai tempat ibadah bagi para jamaah

---

<sup>16</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta : Gema Windu Panoaperkasa, 2000), 222.

juga sering dipakai untuk majlis ta'lim, diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya. Selain dari itu, kyai dan santri-santri senior di samping mengajar juga berdakwah baik di perkotaan maupun di daerah-daerah pedalaman.<sup>17</sup>

Merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren telah berjasa dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Prestasi pendidikan sepanjang kurun sejarah telah menunjukkan prestasi yang mengagumkan, seperti prestasi dalam tafaqquh fi al-dîn (memahami ilmu ke-Islam-an). Dibandingkan dengan pendidikan lainnya, pendidikan agama di pondok pesantren paling baik dalam hal prestasi penghayatan mental spiritual keagamaan dan kedalaman agamanya. 9 Selain hasil usaha para ulama dan aparat dakwahnya yang telah menghasilkan masyarakat Islam Indonesia yang notabnya menjadi mayoritas, pesantren juga telah menghasilkan pemimpin formal dan non formal setiap episode sejarah kebangsaan Indonesia.

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Grasindo, 2001), 112.

## 1. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa ada beberapa elemen-elemen yang ada pada pondok pesantren, diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Adanya Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari pondok pesantren. Kepemimpinan kyai sangat berpengaruh di dalam kehidupan suatu pondok pesantren. Kyai sebagai pemimpin sekaligus sebagai pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pondok pesantren semata mata tergantung pada kemampuan kepribadian sang kyai. Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Syaiful Akhyar Lubis, Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan karismatik sang kyai.<sup>18</sup> Karena itu tidak jarang terjadi apabila sang kyai disalah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu.

---

<sup>18</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007), 169.

Istilah kyai memang sudah menjadi kebiasaan orang di Indonesia untuk memanggil orang yang ahli dibidang agama, namun berbeda dengan negara-negara lain, ada yang memanggil dengan sebutan Syekh, Ustad bahkan Musyrif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kyai hanyalah sebuah panggilan atau sebutan untuk tokoh ulama'. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurhayati Djamas yang mengatakan bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama' atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.<sup>19</sup>

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitabnya *An Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai diantaranya adalah takut kepada Allah SWT, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup atau qona'ah dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat suka memberi nasehat, ber *amar ma'ruf nahi munkar*, menyayangi mereka serta suka membimbing kearah kebaikan. Bersikap *tawadhu'*, berlapang dada, tidak tamak pada apa yang ada serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada orang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah dan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2008), 55.

<sup>20</sup> Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Pasuruan*, (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as Salafiyah, 2003), 24

## **b. Adanya Santri**

Santri dalam pengertian umum adalah mereka yang memusatkan perhatiannya pada doktrin Islam, khususnya penafsiran moral dan sosialnya. Namun aplikasi terhadap tafsiran moral dan sosialnya mempunyai penekanan yang berbeda-beda. Kaum santri Jawa, sebagaimana di daerah-daerah lain, tidaklah terpusat pada suatu komunitas geografis tertentu.

Pengambilan nama santri dari kata shastri yang berasal dari India (sansekerta). Cukup masuk akal, mengingat bahwa penyebar Islam pertama di Indonesia sebagian berasal dari Gujarat India, dimana tokoh pertama yang merintis berdirinya pesantren di Jawa adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim, seorang ulama' yang berasal dari Gujarat India.<sup>21</sup>

Kelompok ini banyak tersebar di dua wilayah yang secara diametral berbeda, khususnya jika dilihat dari perspektif kondisi sosial budaya, ekonomi, dan pandangan masing-masing terhadap tradisi yang berkembang. Dua wilayah yang berbeda itu secara sederhana dapat disebut sebagai wilayah rural (desa) dan urban (kota). Perbedaan sederhana yang dapat dikenakan pada dua kelompok ini adalah, bahwa sifat kelompok santri modernis (kota) adalah apologetik dalam artian bahwa Islam dianggap sebagai kode etik yang paling tinggi

---

<sup>21</sup> Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang : Kalimasahada Press, 1993), 4.



untuk masyarakat modern. Islam sebagai doktrin sosial juga dapat dikenakan pada kehidupan masyarakat modern. Sedangkan santri tradisional (desa), sedikit tidak begitu menekankan aspek doktrinal. Karena itu bagi kelompok santri tradisional ini, pandangan dan cara hidup mereka relatif lebih dekat dengan kelompok abangan. Jika dibandingkan dengan kelompok abangan, maka secara keagamaan kelompok santri memandang dirinya lebih tinggi.<sup>22</sup>

Menurut Hasbullah, santri dapat dibedakan menjadi dua macam, diantaranya adalah Santri Mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok atau tinggal di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu, seperti mengaji dan ta'lim kepada para asatid di pondok, melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu, melaksanakan sholat malam atau qiyamullail, serta beberapa tugas lainnya.

Kedua adalah santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediamannya masing masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulan pergi antara rumahnya dengan pesantren.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Bachtiar Effendi, "Nilai-nilai Kaum Santri" dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pergulatan Dunnia Pesantren, Membangun dari Bawah*, (Jakarta : P3M, 1985), 45.

<sup>23</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 143.

### c. Adanya Masjid

Masjid merupakan unsur pokok dari pondok pesantren, karena masjid memiliki beberapa fungsi dan manfaat, seperti sebagai tempat untuk beribadah sholat berjama'ah lima waktu, sholat tahajjud, sholat dhuha, istighosah dan lain sebagainya. Masjid juga biasa digunakan sebagai tempat untuk belajar seperti Muhadharah atau latihan berceramah, Bahstul Masail dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Menurut Hasan Langgulung, masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan sehingga akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Allah, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.<sup>25</sup> Kesenambungan sistem pendidikan Islam berpusat pada masjid sejak masjid Quba' yang didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. Tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, dimana kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid merupakan elemen yang tidak

---

<sup>24</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 118.

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al Husna, 1988), 111-112.

dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah serta pengajian kitab-kitab Islam.

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya sholat. Mereka membuat masjid diberbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan, mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan sholat berjama'ah di dalamnya.

#### d. Adanya Pondok Pesantren

Secara etimologis pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.<sup>26</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang kyai.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.<sup>27</sup>

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal disana,

---

<sup>26</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 80.

<sup>27</sup> Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta : Institute For Training And Development (ITD) Amsherst, 2007), 49.

dibawah bimbingan seorang kyai.<sup>28</sup> Kata pondok yang berarti kamar atau gubuk yang dalam bahasa Indonesia menekankan pada kesederhanaan bangunan.

Selain untuk tempat tinggal santri, pondok juga digunakan sebagai tempat pengembangan keterampilan para santri agar siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah mereka tamat dari pesantren. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di kompleks pesantren, di mana sang kyai juga bertempat tinggal di situ dengan fasilitas utama berupa mushalla atau langgar atau masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini pada umumnya di kelilingi oleh pagar atau dinding tembok yang bergina untuk mengontrol keluar masuknya santri menurut peraturan yang berlaku di suatu pesantren.<sup>29</sup>

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara negara lain. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri, *pertama*, kemasyahuran seorang kyai dan kedalaman

---

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1983), 44

<sup>29</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta : YKiS, 2013), 41.

pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai dalam waktu lama. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa desa, di mana tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 81-83

### e. Adanya Kitab Kuning

Kalau kita berbicara tentang kitab kuning, tentunya harus mengacu pada pengertian yang digunakan di pesantren, karena istilah kitab kuning memang akrab dengan dunia pesantren terutama pesantren salaf karena disana dibahas dan dikaji kitab kuning.

Menurut Sahal Mahfudh, diantara hal-hal yang menarik dari pesantren adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning.<sup>31</sup> Dalam hal lain mengapa disebut dengan kitab kuning, itu disebabkan karena kondisi riil kitab-kitab tersebut dicetak secara sederhana dan dengan memakai kertas yang berwarna kuning. Kondisi tersebutlah yang menjadi salah satu pertimbangan kenapa kitab-kitab klasik tersebut disebut dengan kitab kuning.

Namun tidak kemudian menjadi serta merta akan mengubah istilah kitab kuning, setelah kitab-kitab tersebut dicetak dengan menggunakan kertas berwarna putih. Karena kitab kuning itu hanyalah sebuah istilah, maka pengertian yang lain dan berbeda dengan pengertian tersebut juga harus diapresiasi dan tidak secara mutlak ditolak begitu saja. Karena pada prinsipnya siapapun berhak untuk memberikan makna kitab kuning tersebut asalkan

---

<sup>31</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LkiS, 1994), 263

didasarkan kepada argumentasi yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>32</sup> Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab yang mengandung ilmu dan nilai-nilai ajaran Islam yang ditulis dengan bahasa Arab serta pada abad-abad lamanya.

Kitab kuning merupakan gerbang bagi para pelajar Muslim untuk menggali ilmu-ilmu agama Islam. Literatur ini dipelajari di Indonesia tidak saja di madrasah sejak sebelum era kolonial, tetapi juga dikaji dan dilestarikan di pesantren.<sup>33</sup> Jika berbicara mengenai sejarah kitab kuning, jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Bahkan pergeseran perhatian utama dalam tradisi tersebut sejalan dengan pergeseran serupa yang terjadi di sebagian besar pusat dunia Islam. Sejumlah kitab yang dipelajari di pesantren relatif baru, tetapi tidak ditulis di Indonesia, melainkan di Makkah dan Madinah.<sup>34</sup>

Kitab kuning ini disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18 M.<sup>35</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, sejauh bukti-bukti historis yang tersedia, sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab kuning menjadi

---

<sup>32</sup> Muhibbin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*, 4-5

<sup>33</sup> Al Rasyidin, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah*, Mandailing Natal, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017

<sup>34</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat ; Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, 22

<sup>35</sup> Muhammad Thoriqussu'ud, *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid*, Vol. 1, No. 2, Juli 2012.



*teks book, reference*, dan kurikulum dalam pendidikan pesantren, seperti yang kita kenal sekarang, baru dimulai pada abad ke-18 M. bahkan, cukup realitas juga memperkirakan bahwa pengajaran kitab kuning secara misal dan permanent itu mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 M ketika sejumlah ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali pada program belajarnya di Mekkah.<sup>36</sup>

Di daerah asalnya, yaitu Timur Tengah, kitab kuning disebut dengan istilah “*al-kutub al-qadimah*”, yaitu kitab-kitab klasik sebagai sandingan dari “*al-kutub al asriyah*“, yaitu kitab-kitab moderen. Penulisan kitab kuning oleh ulama zaman dahulu merupakan sebuah tradisi keilmuan Islam, karena hampir pada setiap permasalahan yang terjadi, terdapat lebih dari satu pendapat atau pendekatan berbeda dalam tradisi keilmuan Islam.

## **2. Eksistensi Perkembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren**

Pada awalnya, pondok pesantren memiliki pola pengajaran terbuka dimana kiai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang diajarkan sementara para santri menyimaknya. Kitab yang diajarkan kiai sekaligus merupakan pengklasifikasian jenjang pendidikan para santri. Dalam hal ini, pondok pesantren masih menerapkan semi perjenjangan. Keunikan sistem pembelajaran di era ini terletak pada sistem evaluasi kelulusan yang digunakan.

---

<sup>36</sup> Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), 39

Penentuan kelulusan santri, pada dasarnya ditentukan oleh penguasaan santri terhadap ilmu yang dimiliki oleh kiainya. Ukuran terpenting adalah ketundukan pada sang kiai dan kemampuan memperoleh ilmu dari sang kiai.<sup>37</sup> Oleh karena itu, jangka waktu belajar di pesantren masing-masing santri bisa berbeda. Biasanya sang kiai memberikan isyarat kepada santri yang sudah dianggap menguasai ilmu yang dimilikinya. Santri yang sudah mendapatkan isyarat tersebut dianggap sudah tamat belajar di pesantren dan dinilai cukup bekal untuk kembali ke kampung halamannya dan membangun masyarakat.

Pada perkembangan, beberapa pondok pesantren mulai berinovasi dengan menciptakan sistem kelas dan pembakuan kurikulum. Biasanya, sistem kelas di pesantren dilakukan dengan penjenjangan madrasah diniyah, *ûlâ* dan *wusthâ*, dan masing-masing jenjang ini dibagi ke dalam beberapa kelas. Yang perlu dicatat bahwa antar pesantren terdapat sistem kelas yang berbeda, begitu juga materi pelajaran dan jenjang pendidikannya. Walaupun sistem kelas dan penjenjangan berkembang di pesantren, namun ia tidak menghilangkan pola pengajaran terbuka yang sejak lama menjadi ciri khas pengajaran ala pesantren.

Pada periode kelas dan penjenjangan ini, model evaluasi kelulusan mengalami perubahan. Seorang santri dinyatakan lulus setelah menyelesaikan studi pada jenjang tertentu di madrasah diniyah dengan

---

<sup>37</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan : Nilai-Nilai Keindonesiaan dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta : The Wahid Institute, 2007), 92

tetap mempertimbangkan penguasaan santri terhadap ilmu yang dimiliki kiainya. Namun, pada perkembangan, kelulusan santri hanya ditentukan oleh kelulusan di madrasah diniyah. Madrasah diniyah yang dikelola secara klasikal dan berjenjang tidak menyurutkan terjadinya perubahan di pesantren. Minat masyarakat terhadap pendidikan formal mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di pesantren. Untuk mengakomodasi minat tersebut, sebagian pesantren mulai mendirikan sekolah formal dengan lisensi pemerintah. Sejak berdirinya sekolah formal inilah, sistem kepemimpinan dan pengelolaan pembelajaran mengalami banyak perubahan. Pada masa ini beberapa pondok pesantren tidak lagi dipimpin secara individual oleh kiai tapi dipimpin secara kolektif dengan payung hukum yayasan. Para santri tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi mereka juga diajarkan ilmu umum seperti Bahasa Inggris, matematika, IPA dan lain sebagainya.

Sistem pengajaran terbuka, klasikal, penjenjangan, berdirinya sekolah formal, dan masuknya beberapa mata pelajaran umum merupakan perubahan yang cukup radikal yang terjadi di pondok pesantren. Ternyata, adanya perubahan ini mampu menjaga eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Akan tetapi, pesantren kini memasuki babak baru sejarah kehidupan manusia, yaitu era globalisasi.

Globalisasi merupakan proses perubahan yang sangat cepat dan radikal karena adanya media informasi. Transformasi informasi

melalui berbagai jenis media, seperti hand phone (HP) dan internet, yang bergerak begitu cepat menawarkan berbagai macam pilihan yang menguntungkan tetapi juga bisa membahayakan. Di satu sisi, media informasi dapat menyuguhkan informasi-informasi penting seperti buku gratis, artikel, berita mancanegara, dan sebagainya. Akan tetapi di sisi lain, ia juga menyediakan informasi yang membahayakan seperti situs porno yang dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun.

Di era ini terjadi kompetisi yang sangat ketat, baik secara individu maupun kelompok. Karena kompetisi tidak hanya terjadi antara kelompok yang sama-sama kuat, tetapi juga antara yang kuat dan yang lemah. Pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Pesantren sebagai institusi pencetak pemimpin masa depan dan pusat pemberdaya masyarakat harus mampu mencetak generasi yang memiliki sumber daya yang mapan yang dapat bersaing ketat dalam pentas global. Oleh karena itu, pesantren harus dapat menghadapi era globalisasi yang pada awalnya merupakan tantangan dan rintangan menjadi peluang emas bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Tentunya, pesantren harus berproses dan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat global dengan tidak meninggalkan tradisi lama yang masih dianggap baik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Jamaluddin, *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*, KARSA, Vol 20, No 1, 2012, 130.

### 3. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Dewasa ini sistem pendidikan di pondok pesantren dapat digolongkan sebagai berikut :

#### a. Sistem Pendidikan Salaf

Dalam sistem pendidikan salaf atau tradisional ini, terdapat dua sistem pendidikan yang digunakan yaitu bermukim (menetap) dan tidak bermukim atau *khorijin*. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan cara mukim ini, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok pesantren tersebut. Sedangkan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pendidikan *khorijin*, yaitu para santri datang berduyun duyun pada waktu tertentu dan mereka tidak disediakan pondokan dan kompleks pesantren, mereka biasa dikenal dengan sebutan santri kalong.<sup>39</sup>

#### b. Sistem Pendidikan Khalaf atau Modern

Pondok pesantren yang mengadakan sistem pendidikan ini, mereka menggabungkan antara pendidikan pesantren dengan menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah atau

---

<sup>39</sup> Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1985), 9

bahkan sekolah umum. Begitu pula para santrinya ada yang menetap di pondok da nada yang kalong. Model seperti ini lebih dikenal dengan sebutan pondok modern. Munculnya pondok modern yang menggabungkan antara pendidikan pondok dengan pendidikan formal, paling tidak akan menemukan dua jawaban, diantaranya adalah :

- 1.) Sebagai upaya pesantren dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan pendidikan nasional.
- 2.) Sebagai upaya menyelamatkan nyawa pesantren, karena eksistensi pondok pesantren mulai mendapat sorotan. Di era zaman seperti ini, para orang tua mulai melihat bahwa pendidikan formal sangatlah penting dan menjadi kebutuhan dan modal bagi anaknya ketika dewasa nanti, khususnya dalam mencari pekerjaan. Jika berbicara mengenai dasar pondasi agama, jelas di sekolah umum pun juga diajarkan pendidikan agama walaupun tidak selengkap di pesantren. Dari sinilah kemudian dikhawatirkan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum dari pada memondokkannya. Sehingga dari sinilah kemudian banyak pondok pesantren mendirikan sekolah umum baik dari jenjang SD, SMP maupun SMA bahkan Perguruan Tinggi sekalipun,

untuk menjaga eksistensi pondok pesantren di mata masyarakat.<sup>40</sup>

## B. Tinjauan Tentang Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Metode pembelajaran merupakan sebuah instrumen penting dalam proses belajar mengajar yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dan berperan dalam mensukseskan proses pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>41</sup>

Secara umum, metode pembelajaran dapat digunakan untuk semua proses belajar mengajar dan dalam tingkat atau jenjang pembelajaran manapun, oleh karena itu disini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan arti dari metode pembelajaran itu sendiri. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan.<sup>42</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan dengan adanya suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang

---

<sup>40</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 98

<sup>41</sup> Ahmad Munjih Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Cakrawala Indonesia, 2009), 52

<sup>42</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran ; Konsep Dasar, Metode dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*, 38

diperkuat.<sup>43</sup> Menurut Basyiruddin Usman, metode pembelajaran adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara atau teknik yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi atau bahan ajar kepada obyeknya yaitu peserta didik.<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran pada dasarnya adalah suatu cara atau jalan yang digunakan atau dipakai oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar pembelajaran yang telah dirumuskan dan direncanakan dapat tercapai.

Dalam Penelitian ini, peneliti terfokus pada metode pembelajaran *al Miftah Lil Ulum* pada pembelajaran kitab kuning, karena metode ini dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning. Berikut beberapa penjelasan terkait dengan metode *al Miftah Lil Ulum*.

### **1. Pengertian Metode *Al Miftah Lil Ulum***

Sebagaimana telah ditulis pada pembahasan diatas bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* merupakan metode yang tergolong baru dalam pembelajaran kitab kuning yang disusun oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi (Batartama), bagian kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan. Materi *al Miftah Lil Ulum* ini

---

<sup>43</sup> Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, Desember, 2013, 14

<sup>44</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.



disusun dari sejumlah kitab yang khusus untuk mempelajari bagaimana caranya untuk bisa membaca kitab kuning, diantaranya yaitu kitab yang mempelajari tentang ilmu nahwu seperti kitab Jurumiyah, Nadzam al Imrity dan beberapa keterangan dari kitab Alfiyah Ibn Malik yang kemudian disusun menjadi satu jilid kitab.

Metode al Miftah Lil Ulum ini memiliki empat (4) jilid buku ditambah dengan 1 jilid buku edisi tasrif dan nadzaman *al Miftah* yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami bagi yang mau mempelajarinya untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Tidak hanya tersusun dengan menggunakan bahasa Arab saja, namun juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan, kesimpulan yang sederhana, serta dilengkapi dengan table dan beberapa model latihan, hingga dilengkapi dengan lagu-lagu nadzaman yang menyenangkan.<sup>45</sup>

## **2. Sejarah dan Perkembangan Metode *Al Miftah Lil Ulum***

Metode *al Miftah Lil Ulum* ini adalah terbitan dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, lahirnya metode ini karena berangkat dari keresahan pengurus pondok melihat minimnya santri pemula atau santri baru dalam membaca kitab kuning yang berdampak terhadap pemahaman kitab lainnya, puncaknya pada tahun 2010 pendidikan di pondok pesantren mengalami kemunduran khususnya dalam

---

<sup>45</sup> Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi, *Al Miftah Lil Ulum* (Pasuruan ; Pustaka Sidogiri, 2015)

pembelajaran kitab kuning.<sup>46</sup> Berangkat dari keresahan inilah kemudian para pengurus dan para guru atau asatidz di pondok pesantren ini bermusyawarah yang kemudian lahirnya sebuah metode yang praktis dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini diterbitkan oleh BATARTAMA yaitu Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi oleh pondok pesantren Sidogiri. Metode ini dinamakan dengan metode *al Miftah Lil Ulum*.

Langkah awal yang dilakukan hingga lahirnya metode ini adalah studi banding ke pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Setelah melalui pertimbangan dan penggodokan yang matang, maka lahirlah metode ini yang disusun semenarik mungkin.

Visi dan misi lahirnya metode *al Miftah Lil Ulum* ini, visinya adalah untuk menghidupkan kembali semangat belajar dan mengaji kitab kuning sedangkan misinya adalah mencetak murid-murid yang handal dalam membaca kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Perkembangan metode *al Miftah Lil Ulum* ini dirasa cukup berhasil menjawab keresahan dari pengurus dan para guru di pondok pesantren Sidogiri ini. Perlahan para santri mulai lebih memahami ilmu bagaimana agar bisa membaca dan memahami kitab kuning. Bahkan

---

<sup>46</sup> Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan : BATARTAMA PPS), 7

<sup>47</sup> Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi, *Al Miftah Lil Ulum*, (Pasuruan ; Pustaka Sidogiri, 2015)

beberapa pondok pesantren dan madrasah lain ingin memakai metode *al Miftah* ini dalam pembelajaran kitab kuningnya, diantaranya seperti pondok pesantren Al Yasini, salah satu pondok pesantren maju di wilayah Pasuruan serta beberapa anak cabang dari pondok pesantren Sidogiri.

Semakin lama metode ini makin dikenal oleh masyarakat umum, karena tidak hanya sekedar tulisan saja, namun bukti akan keberhasilan penggunaan metode ini juga terwujud, sehingga semakin bertambah pula keinginan lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah bahkan sekolah umum untuk menerapkan metode ini. Karena banyaknya permintaan dari lembaga-lembaga pendidikan lain, sehingga kemudian diadakanlah seminar tentang bagaimana penggunaan dan penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* ini.

Metode *al Miftah Lil Ulum* ini memiliki empat (4) jilid buku sebagai pedoman. Dalam menyetting kitab disesuaikan dengan dunia anak, dan dengan adanya font warna warni yang mampu merangsang otak kanan peserta didik. Adapun rincian isi dari kitab jilid tersebut adalah jilid 1, membahas tentang kalam dan isim ghoiru munshorif. Jilid 2, membahas tentang isim nakirah, isim ma'rifat, isim mudzakkar dan muannas, isim jamid dan isim mustaq. Jilid 3, membahas tentang fi'il yang meliputi fi'il madhi, mudhore' dan amar. Sedangkan jilid 4, membahas tentang marfuatul asma' yang berisikan tentang muftada' khabar, fi'il dan isimnya kana. Juga membahas tentang manshubatul

asma' yang berisikan tentang maf'ul bih, tamyiz, isimnya inna. Serta membahas tentang makhfudhotul asma' yang berisikan tentang majrur, mudhof ilaih dan tawabi'.

Sebagai pelengkap materi terdapat pula nadhom *al Miftah* yang isinya disarikan dari kitab al Fiyah Ibn al Malik dan Nadham al 'Imrithi, ditambah dengan lagu-lagu yang sesuai dengan materi. Selain itu, sebagai pelengkap ada pula tashrif yang membahas tentang seputar kalimat fi'il, menampilkan sembilan (9) wazan penting yang sering dijumpai di kitab kuning.

### **3. Langkah – langkah Pembelajaran Metode *Al Miftah Lil Ulum***

Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah dengan menggunakan sistem modul. Anak yang mampu menguasai materi jilid dengan cepat maka naik jilid terlebih dahulu dan melanjutkan jilid-jilid setelahnya. Anak yang sudah menyelesaikan materi *al Miftah* sampai jilid empat atau selesai, maka tahapan selanjutnya adalah setoran baca kitab Fathul Qorib berikut memahami kedudukan lafadznya. Anak yang sudah sampai pada tahap ini diistilahkan dengan sebutan kelas taqrib. Pada tahap akhir, jika dirasa sudah mampu membaca kitab Fathul Qorib dengan benar maka dapat mengikuti tes wisuda.

Karena sistemnya adalah percepatan, maka tidak ada batas waktu minimal maupun maksimal, bahkan untuk menyelesaikan kitab Fathul

Qorib sangat beragam, bila anak didik kemampuannya diatas rata-rata maka bisa ditempuh lebih cepat dibanding yang lain.<sup>48</sup>

#### 4. Kelebihan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Pada dasarnya metode *al Miftah Lil Ulum* ini merupakan sebuah metode yang disusun oleh pengurus pondok pesantren Sidogiri dalam rangka menanggulangi banyaknya santri yang masih belum bisa membaca kitab kuning, sehingga disusunlah sebuah metode baca cepat kitab kuning ini, dengan mengambil dari kitab-kitab seperti nahwu, sharaf dan bahasa Arab yang didesain atau dimodifikasi semenarik mungkin, sehingga memiliki beberapa keunikan dan kelebihan. Kelebihan dari metode *al Miftah Lil Ulum* ini diantaranya adalah :

- a. Metode ini ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi pemula bahkan yang belum mahir dalam berbahasa Arab sekalipun.
- b. Kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis.
- c. Dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desainnya dirancang sedemikian menarik.
- d. Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna yang elegan dan menarik agar tidak membosankan.
- e. Materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak karena memudahkan bagi mereka.

---

<sup>48</sup> Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, 20

f. Didukung dengan kinerja guru yang profesional dan berkompeten.

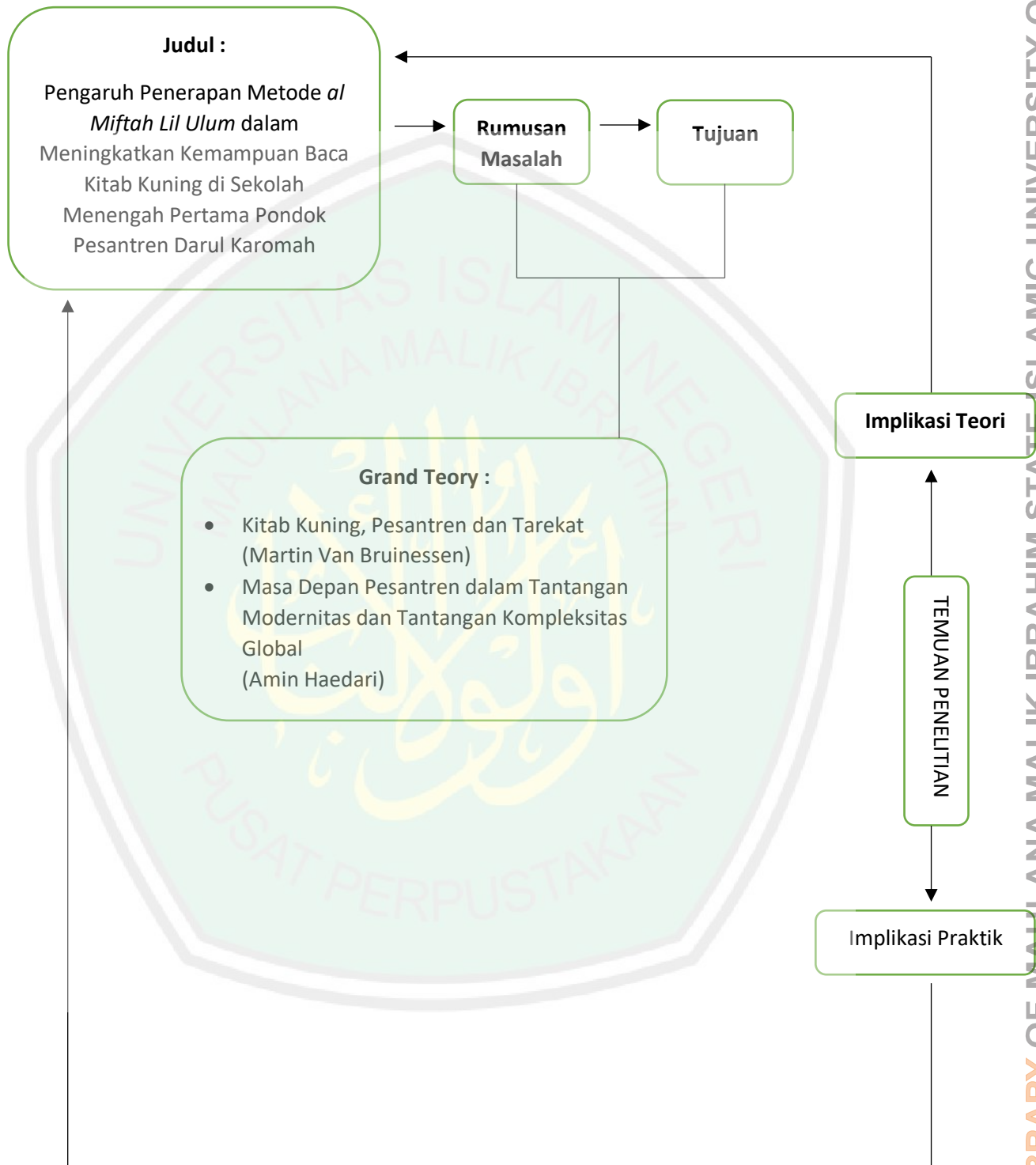
Untuk mensukseskan program ini, semua guru harus diikutkan program training yang diadakan oleh team penyusun *al Miftah* Sidogiri ini. Dengan menguasai dan memiliki sanad keilmuan yang jelas maka guru akan lebih menguasai pelajaran sehingga mudah memberi pemahaman kepada para peserta didiknya.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, 19

### C. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning” ini adalah metode eksperimental. Penelitian Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Selanjutnya, proses penelitian berjalan dan diobservasi untuk menentukan perbedaan dan pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut merupakan hasil bandingan dari keduanya.<sup>50</sup>

Adapun jenis penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu rancangan penelitian untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen., maka pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan memakai jenis penelitian studi eksperimen.

Penelitian ini menguji pre test sebelum dilakukan *treatment* tanpa menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*, menguji post test setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* serta pengaruh variabel X (metode *al Miftah Lil Ulum*) terhadap variabel Y

---

<sup>50</sup> Yatim Rianto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Unesa University, 2007). 121



(peningkatan kemampuan baca kitab kuning). Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan dan pengaruh dari variabel tersebut dengan menggunakan uji t. Alasan dipilihnya jenis penelitian dan teknis analisis ini karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning. Berikut gambaran dari pre test dan post test control group design.

**Tabel 3.1**

**Desain Eksperimen Pre Test dan Post Test Design**

Kelas	Pre Test	Variabel Terikat	Post Test
Eksperimen	$Y^1$	X	$X^2$
Kontrol	$Y^1$	-	$X^2$

Keterangan :

X = Ada perlakuan (Treatment) atau penerapan metode *al Miftah Lil Ulum*.

- = Tidak ada perlakuan (Treatment)

$Y^1$  = Pre Test

$X^2$  = Post Test

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap pra eksperimen**

Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan pre-test atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).

### **2. Tahap perlakuan (eksperimen)**

Pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan (treatment) yaitu penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

### **3. Tahap pasca eksperimen**

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (treatment) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (pre test).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan, dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Karomah yang beralamatkan di Jalan Letjen Sutoyo

No. 41 Kelurahan Mandaran Rejo Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Adapun kehadiran peneliti di tempat penelitian dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kelompok	Hari, Tanggal	Kegiatan	Indikator	Pelaksana
1	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Senin, 18 Maret 2019	Pre Test	Mengerjakan soal test berkaitan dengan ilmu nahwu dan shorof, seperti kalam, fi'il, maf'ul bih, dll	Peneliti
3	Kelompok Kontrol	Selasa, 19 Maret 2019 – Sabtu, 23 Maret 2019	Perlakuan tanpa metode <i>al Miftah Lil Ulum</i>	Membahas tentang kaidah ilmu nahwu dan shorof.	Peneliti
4	Kelompok Eksperimen	Selasa, 26 Maret 2019 – Sabtu, 30 Maret 2019	Perlakuan dengan metode <i>al Miftah Lil Ulum</i>	Membahas tentang kaidah ilmu nahwu dan shorof.	Guru Pengajar <i>al Miftah Lil Ulum</i>
5	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Senin, 08 April 2019	Post Test	Mengerjakan soal test berkaitan dengan ilmu nahwu dan shorof, seperti kalam, fi'il, maf'ul bih, dll	Peneliti

## C. Sumber Data dan Variabel

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan tes dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik penelitian tertulis maupun penelitian lisan.<sup>51</sup> Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. **Data Primer**, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes metode *al Miftah Lil Ulum* (pre test dan post test) siswa yang menjadi sampel penelitian.
- b. **Data Sekunder**, adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>52</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang yang terkait dengan *al Miftah Lil Ulum*, seperti sejarah lahirnya, langkah pembelajarannya serta kelebihan-kelebihan. Data penunjang yang lain adalah terkait dengan SMP Darul Karomah, seperti, profil, visi dan misi dan struktur organisasi.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 172

<sup>52</sup> Made Wirartha, *Metode Penelitian ; Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : Andi, 2006), 244-245.

## 2. Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Secara garis besar ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas disingkat dengan simbol X, sedangkan variabel terikat disingkat dengan simbol Y.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *al Miftah Lil Ulum* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan baca kitab kuning (Y).

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, benda, nilai maupun hal lain yang terjadi.<sup>54</sup> Populasi bukan hanya orang saja, namun juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.<sup>55</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek seluruh siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 38

<sup>54</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012). 215

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 117

berjumlah 164 siswa, dengan rincian 70 siswa kelas VII, 50 siswa kelas VIII dan 44 siswa kelas IX.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sampel.<sup>56</sup>

Sampel yang diambil haruslah mencerminkan populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting, terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi. Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa jika jumlah subjek penelitian atau populasinya melebihi 100, maka dapat menggunakan penelitian sampel dengan mengambil 10-15 % atau 20-25 % atau melebihi dari jumlah tersebut. Jika populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya subjek tersebut diambil seluruhnya.<sup>57</sup>

Berdasarkan data tersebut, dikarenakan populasinya melebihi dari ketentuan, maka peneliti mengambil jumlah sampel untuk dijadikan

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. 215

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 107

subjek dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, dengan rincian 20 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII dan 10 siswa kelas IX. Adapun dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling atau secara acak, artinya memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap siswa, baik kelas VII, VIII dan IX yang terpilih untuk mengisi angket penelitian. Berikut akan peneliti gambarkan di dalam sebuah tabel 3.3 terkait dengan populasi dan sampel.

**Tabel 3.3**

**Populasi dan Sampel**

No	Subjek	Populasi	Sampel
1.	Siswa Kelas VII	70	20
2.	Siswa Kelas VIII	50	10
3.	Siswa Kelas IX	44	10

Adapun dalam pengambilan sampel kelas eksperimen dan kontrol, peneliti menggunakan teknik sampling purposive, yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah siswa yang kemampuan baca kitab kuningnya rendah. Dari sinilah kemudian dari 40 siswa akan peneliti bagi menjadi dua, 20 kelas kontrol dari kelas VII dan 20 kelas eksperimen dari kelas VIII dan IX. Berikut akan peneliti gambarkan di dalam sebuah tabel 3.4 terkait dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.4****Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas Eksperimen	20 Siswa
2.	Kelas Kontrol	20 Siswa

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>58</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>59</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

**a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk

<sup>58</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 57.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 308



menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan sebuah pengamatan atau observasi terhadap bagaimana sesungguhnya dalam penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* yang diterapkan di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Pengamatan yang peneliti lakukan ini dengan cara langsung, sistematis dan bertahap, artinya pengamatan yang peneliti lakukan ini secara terus menerus, sehingga hasil atau temuan pengamatan ini dapat menjawab dari fokus permasalahan yang telah peneliti tulis.

Adapun instrumen observasi yang digunakan peneliti adalah ceklis. Peneliti memilih ceklis karena pencatatannya mudah dan sangat sederhana untuk dianalisis secara statistik. Bentuk lembar kerja instrumen observasi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**

**Bentuk Lembar Kerja Instrumen Observasi**

No	Nama	Keaktifan		Kesenangan		Pemahaman		Respon Terhadap Guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

## b. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen dan record adalah sebagai berikut : record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>60</sup>

Dokumen dan record digunakan untuk penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan – alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut :

- 1.) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2.) Berguna sebagai “ bukti ” untuk pengujian.
- 3.) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4.) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5.) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

---

<sup>60</sup> Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquinj*, ( London: Sage Publication Inc, 1994), 228

6.) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini, yang nantinya akan membantu menjawab fokus permasalahan dari penelitian ini, diantaranya adalah yang telah tercantum di dalam tabel 3.6 berikut

**Tabel 3.6**  
**Dokumentasi Penelitian Di SMP Darul Karomah**

No	Dokumentasi Yang Di Butuhkan
1	Sejarah Berdirinya SMP Darul Karomah
2	Letak Geografis
3	Visi, Misi dan Tujuan SMP Darul Karomah
4	Struktur Organisasi SMP Darul Karomah
5	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah
6	Daftar Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar SMP Darul Karomah

<sup>61</sup> Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquinj*, 232-235

### c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.<sup>62</sup> Dalam tes ini menggunakan seperangkat soal-soal, pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik seseorang itu. Dengan menggunakan tes, akan diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test dan post test. Keduanya ini nantinya yang akan digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian dengan menyebarkan angket atau tes untuk mengungkap bagaimana pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. 226.

kemampuan baca kitab kuning. Adapun penjabaran instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Metode <i>al Miftah Lil Ulum</i>	1. Penguasaan materi pembelajaran	1.1.Siswa memahami materi tentang kalam dan isim ghoiru munshorif. 1.2.Siswa memahami materi tentang isim nakirah, isim makrifat, isim mudzakar dan muannas, isim jamid dan isim mustaq. 1.3.Siswa memahami materi tentang fi'il madhi, mudhore' dan amar. 1.4.Siswa memahami materi tentang marfuatul asma', manshubatul asma' dan makhfudhotul asma'. 1.5.Siswa memahami materi tentang tashrif.	1, 2, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25
	2. Kemampuan membaca kitab kuning.	2.1.Siswa mampu membaca kitab kuning atau kalimat berbahasa arab tanpa harakat dengan benar.	3, 9, 14
	3. Kemampuan memahami kedudukan kalimat dalam kitab kuning.	3.1.Siswa mampu menunjukkan kedudukan perkalimat dalam kitab kuning	5, 6, 18

	4. Kemampuan memahami makna dan maksud bacaan dalam kitab kuning.	4.1.Siswa mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan dalam kitab kuning.	10, 20, 24
Peningkatan kemampuan baca kitab kuning	Pencapaian Hasil Belajar.	Nilai Ulangan dan Nilai Tugas	

Nilai yang diperoleh siswa dikorelasikan dengan skala penilaian yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro, dengan data dalam tabel 3.8 berikut.<sup>63</sup>

**Tabel 3.8**

**Korelasi Skala Penilaian**

Skala Penilaian	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Nilai pre test dan post test untuk kelas eksperimen akan dibandingkan dengan perolehan nilai dari kelas kontrol, untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

<sup>63</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pelajaran*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), 339

## G. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting, mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis data dapat diartikan sebuah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>65</sup>

Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus t-test atau uji t. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan, diantaranya adalah :

---

<sup>64</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 69.

<sup>65</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 140.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini artinya mempunyai distribusi data yang normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan kemudian plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Software SPSS 16, yaitu dengan One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test. Adapun kriterianya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan pada linierity  $< 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkahnya adalah klik menu utama *Analyze*, kemudian klik *Regression*, setelah itu klik menu *Linear*, setelah itu masukkan nilai *Post Test* pada *Dependent* dan *Pre Test* pada *Independent*, setelah itu klik menu *Save*. Pada kolom *Residuals*, centang *Unstandardized*, selanjutnya klik *Continue* dan tekan *OK*.



Langkah selanjutnya untuk melakukan uji normalitas kolmogorov-smirnov, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*, pada *Test Distribution* centang *Normal*, setelah itu klik *OK*.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apakah homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis.<sup>66</sup>

Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan alat bantu Software SPSS 16. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau *Asymp Signifikansi (2-tailed)* lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Signifikansi* atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data bervariasi sama atau homogen. Adapun langkah-langkahnya adalah klik menu utama *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, setelah itu klik menu *One way Anova*, masukkan nilai *Post Test* pada kolom *Dependent* dan *Kelas* pada *Factor*. Selanjutnya pada *Option* centang *Homogeneity of Variance test*, tekan *Continue* untuk melanjutkan perintah dan akhiri dengan klik *OK*.

---

<sup>66</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian*, 100.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan menggunakan Paired Sample T-test (Uji T untuk sampel berhubungan). Ini digunakan untuk menguji apakah rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan sama atau berbeda. Jadi, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode al Miftah Lil Ulum terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS 16. Ketentuan pengujian ini adalah apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (2,145) atau probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Adapun langkah-langkahnya adalah klik menu utama *Analyze*, kemudian klik menu *Compare Means*, setelah itu klik menu *Paired Sample Test*. Masukkan variabel sebelum dan sesudah pada *Paired Variabels*, kemudian klik *OK*.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

Nama Sekolah	: SMP Darul Karomah
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 69830433
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 001/sk.Pend/smpi dk/2013
Tanggal. SK. Pendirian	: 2013-07-09
No. SK. Operasional	: 2014-03-05
Alamat	: Jl. Letjen Sutoyo No. 41 Mandaran Rejo
Kode Pos	: 67123
Desa / Kelurahan	: Mandaran Rejo
Kecamatan	: Panggung Rejo
Kab. / Kota	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (6 Hari)
Kegiatan Belajar	: 07.00 – 13.00 WIB

## 2. Letak Geografis

SMP Darul Karomah ini memiliki lahan atau luas tanah kurang lebih 45002  $m^2$ . Adapun batas-batas SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Timur : Area Persawahan
- c. Sebelah Selatan : Pabrik. PT. Boma Pasuruan
- d. Sebelah Utara : Pelabuhan Kota Pasuruan

Kondisi geografis SMP Darul Karomah sangat strategis, karena masih berada diwilayah kota Pasuruan, sehingga akses atau jalan masih terhitung mudah dan terjangkau.

## 3. Visi dan Misi SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

### a. Visi

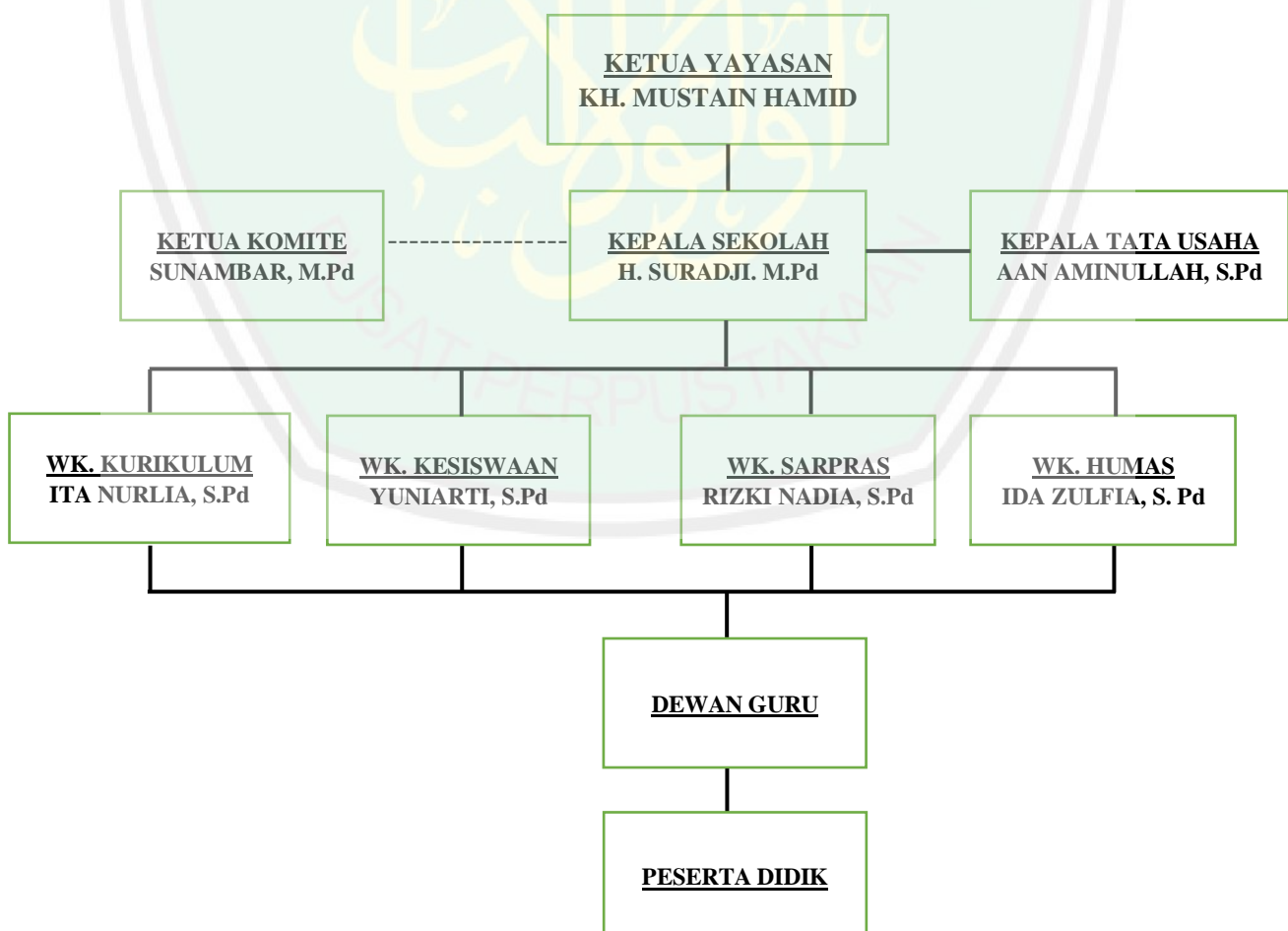
Unggul dalam prestasi, santun dalam budi dan terampil dalam berkarya.

### b. Misi

- 1.) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang siap melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas.
- 2.) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan yang variatif didukung sarana prasarana yang memadai.

- 3.) Membimbing siswa dalam upaya mengembangkan ilmu,amal serta pementapan akidah dan akhlaqul karimah.
- 4.) Mengembangkan jiwa keteladanan kepada siswa atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur bangsa.
- 5.) Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, keterampilan, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
- 6.) Mewujudkan kehidupan sosial dan tata linngkungan sekolah yang kondusif sesuai wawasan wiyata mandala.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan



## 5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 28 orang, dengan rincian sebagai berikut :

a. Tenaga Pendidik

Guru Tetap Yayasan : 8 orang

Guru Tidak Tetap Yayasan : 14 orang

b. Tenaga Kependidikan : 6 orang

Adapun latar belakang tenaga pendidik terdiri dari 5 orang sarjana S-2 dan 17 orang sarjana S-1. Sedangkan latar belakang tenaga kependidikan terdiri dari 3 orang sarjana S-1 dan 3 orang lulusan sekolah menengah kejuruan atau SMK.

## 6. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

Berikut adalah tabel 4.1 tentang daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

Tabel 4.1

### Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan

No	Nama	Jabatan
1	H Suradji, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ita Nurlia, S.Pd	Waka. Kurikulum / Guru Mapel Bahasa Inggris
3	Yuniarti, S.Pd	Waka. Kesiswaan / Guru Mapel IPS
4	Rizki Nadia, S.Pd	Waka. Sarpras / Guru Mapel Bahasa Jawa
5	Ida Zulfia, S.Pd	Waka. Humas / Guru Seni Budaya
6	Abdul Latif, S.Pd	Wali Kelas VII A / Guru Mapel IPA
7	Arif Nurhadi, S.Pd	Wali Kelas VII B / Guru Mapel Matematika
8	Arif Rakhman, M.Pd	Wali Kelas VIII A / Guru Mapel Bahasa Indonesia
9	Khuriyatul Wilad, S.Pd	Wali Kelas VIII B / Guru PKN
10	Maulana Ikhwan, S.Pd	Guru PENJASKES
11	Moh Munasik, M.Pd	Wali Kelas IX A / Guru Matematika
12	Samsul Arifin, M.Pd	Wali Kelas IX B / Guru Pendidikan Agama Islam
13	Moh Nizar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Ana Firdiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
15	Lailatus Sa'diyah, M.Pd	Guru IPA
16	Muhammad Alfin R, S.Pd	Guru Prakarya
17	Nurul Fauziah, S.Pd	Guru IPS
18	Abdur Rouf, S.Pd	Guru BTQ, Tilawah dan Al Banjari
19	Muhamad Hanan, S.Pd	Guru Pramuka dan PMR

20	Ahmad Humaidi, S.Pd	Guru Nahwu
21	Hasan, S.Pd	Guru Sharaf dan Bahasa Arab
22	Miftahul Huda, S.Pd	Guru Tahfidz
23	Aan Aminullah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
24	Nining Imroatin	Karyawan TU
25	Zainal Abidin, S.Pd	Karyawan TU
26	Mas'udi	Karyawan TU
27	Hambali	Satpam
28	Joko Prianto	Tukang Kebun dan Penjaga Sekolah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Pre Test

#### a. Penilaian Pre Test

Pelaksanaan Pre Test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada Hari Senin, 18 Maret 2019. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan sebelum mendapat perlakuan (*treatmen*). Data yang diperoleh pada tahap ini, dapat dilihat di dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

#### **Data Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

#### **SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan**

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Kategori	Pre Test	Kategori
1	48	Kurang	64	Cukup
2	52	Kurang	72	Cukup
3	40	Kurang	84	Baik
4	56	Kurang	68	Cukup
5	52	Kurang	56	Kurang
6	48	Kurang	60	Cukup
7	56	Kurang	52	Kurang



8	40	Kurang	64	Cukup
9	56	Kurang	72	Cukup
10	52	Kurang	68	Cukup
11	44	Kurang	52	Kurang
12	48	Kurang	60	Cukup
13	52	Kurang	56	Kurang
14	44	Kurang	64	Cukup
15	56	Kurang	60	Cukup
16	52	Kurang	56	Kurang
17	48	Kurang	56	Kurang
18	56	Kurang	68	Cukup
19	52	Kurang	64	Cukup
20	44	Kurang	52	Kurang

Pada kelas kontrol nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 56. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 84. Seluruh siswa pada kelas kontrol mendapat nilai kurang (100%), sedangkan pada kelas eksperimen ada 7 siswa (35%) mendapat nilai kurang, untuk nilai cukup ada 12 siswa (60%), sedangkan untuk nilai baik ada 1 siswa (5%). Secara detail menggunakan aplikasi SPSS 16 memiliki data yang lebih lengkap di dalam tabel 4.3 berikut.

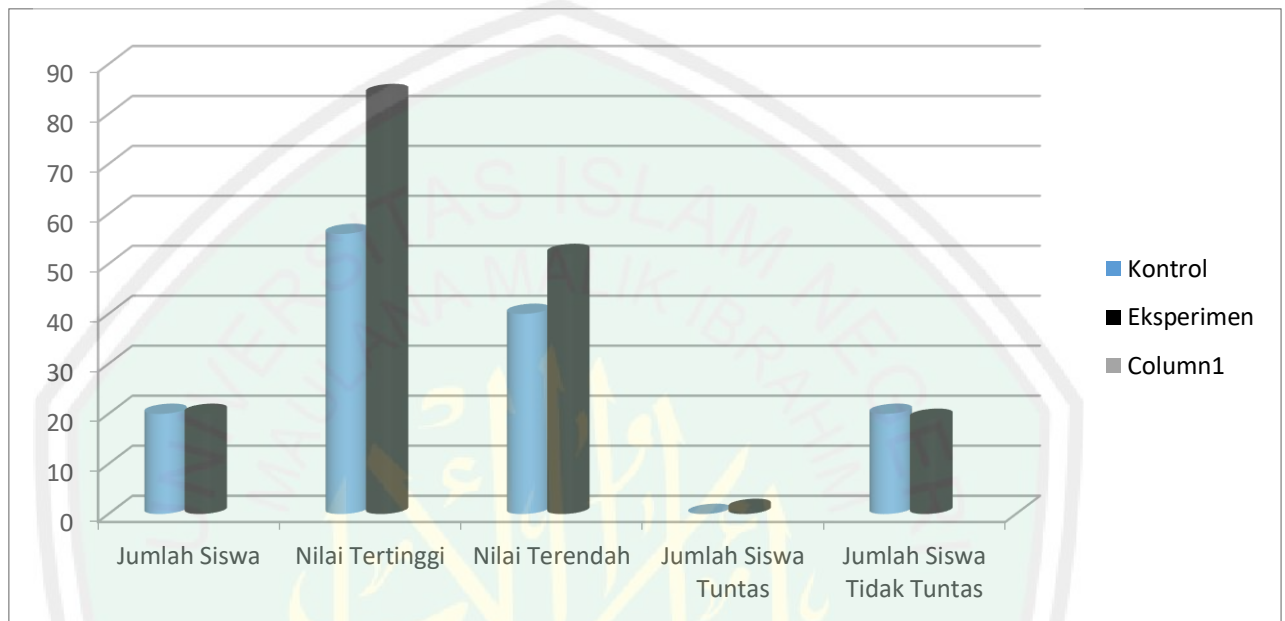
**Tabel 4.3**  
**Statistik Data Pre Test**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	40	56	49.80	5.268	27.747
Eksperimen	20	32	52	84	62.40	8.146	66.358
Valid N (listwise)	20						

Untuk lebih jelasnya telah peneliti gambarkan di dalam sebuah grafik 4.1 tentang statistic data pre test berikut ini.

**Grafik 4.1**  
**Statistik Data Pre Test**

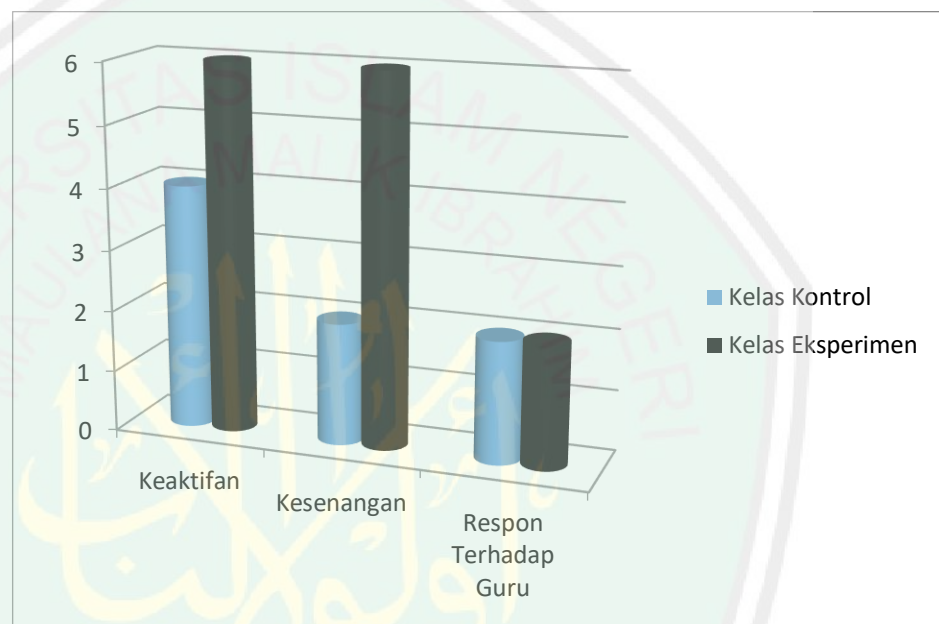


Dari hasil data pre test diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan masih rendah. Dari 20 siswa kelas kontrol tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan dari 20 siswa kelas eksperimen hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Adapun hasil observasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap pre test, dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut.

**Grafik 4.2**

**Hasil Observasi Pre Test**



Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 4 orang dan pada kelas eksperimen 6 orang. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 2 siswa dan pada kelas eksperimen 6 siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol dan eksperimen hanya 2 orang.

Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan siswa, kesenangan siswa terhadap pelajaran serta respon terhadap guru, karena sampel yang peneliti ambil adalah 20 siswa, sehingga dapat disimpulkan

hanya ada 20% siswa yang aktif pada kelas kontrol dan 30% siswa yang aktif pada kelas eksperimen. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 10% siswa dan kelas eksperimen 30%. siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing hanya 20% siswa saja.

#### **b. Uji Normalitas Data Pre Test**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Namun jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4****Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Z**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kontrol	Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.80	62.40
	Std. Deviation	5.268	8.146
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.134
	Positive	.120	.134
	Negative	-.212	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.865
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada kelas kontrol adalah  $0,330 > 0,05$ , dan nilai signifikan pada kelas eksperimen adalah  $0,865 > 0,05$ . Dengan demikian, bahwa data dari semua kelas dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ .

**c. Uji Homogenitas Data Pre Test**

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimaksud sama (homogen) atau tidak. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau Asymp Signifikansi (2-tailed) lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data bervariasi sama atau homogen

Hasil uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pre_Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.577	1	38	.117

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.5 di atas, bahwa nilai signifikan atau nilai probabilitas  $0,117 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data bervariasi sama atau homogen.

## 2. Data Post Test

### a. Penilaian Post Test

Pelaksanaan Post Test untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada Hari Senin, 08 April 2019. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan setelah mendapat perlakuan (*treatmen*). Data yang diperoleh pada tahap ini, dapat dilihat di dalam tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6****Data Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen****SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan**

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Post Test	Kategori	Post Test	Kategori
1	52	Kurang	96	Sangat Baik
2	60	Cukup	96	Sangat Baik
3	52	Kurang	92	Sangat Baik
4	64	Cukup	84	Baik
5	56	Kurang	92	Sangat Baik
6	56	Kurang	92	Sangat Baik
7	60	Cukup	96	Sangat Baik
8	48	Kurang	96	Sangat Baik
9	60	Cukup	88	Sangat Baik
10	56	Kurang	96	Sangat Baik
11	48	Kurang	84	Baik
12	52	Kurang	88	Sangat Baik
13	60	Cukup	88	Sangat Baik
14	52	Kurang	88	Sangat Baik
15	64	Cukup	92	Sangat Baik
16	56	Kurang	92	Sangat Baik
17	52	Kurang	96	Sangat Baik
18	64	Cukup	96	Sangat Baik
19	56	Kurang	92	Sangat Baik
20	52	Kurang	96	Sangat Baik

Pada kelas kontrol nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 64. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah 84 dan nilai tertinggi adalah 96. Pada kelas kontrol ada 13 siswa (65%) yang mendapat nilai kurang dan ada 7 siswa (35%) yang mendapat nilai cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen ada 2 siswa (10%) yang mendapat nilai baik dan ada 18 siswa (90%) yang mendapat nilai sangat baik. Secara detail menggunakan aplikasi SPSS 16 memiliki data yang lebih lengkap di dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

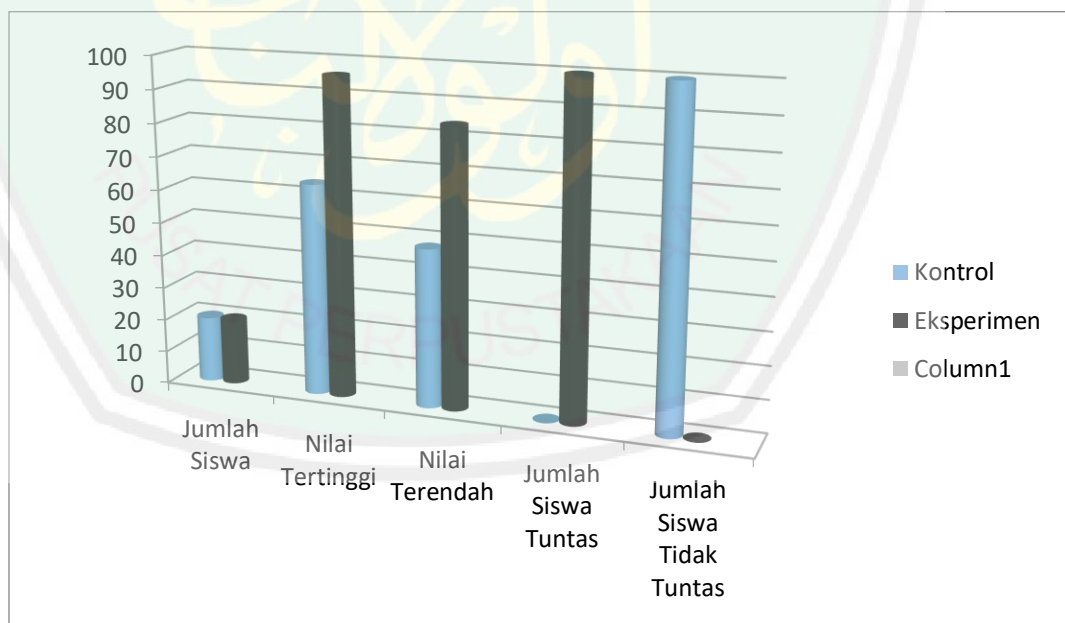
## Statistik Data Post Test

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	48	64	56.00	5.026	25.263
Eksperimen	20	12	84	96	92.00	4.104	16.842
Valid N (listwise)	20						

Untuk lebih jelasnya telah peneliti gambarkan pula di dalam grafik 4.3 tentang data statistik post test.

Grafik 4.3

## Statistik Data Post Test

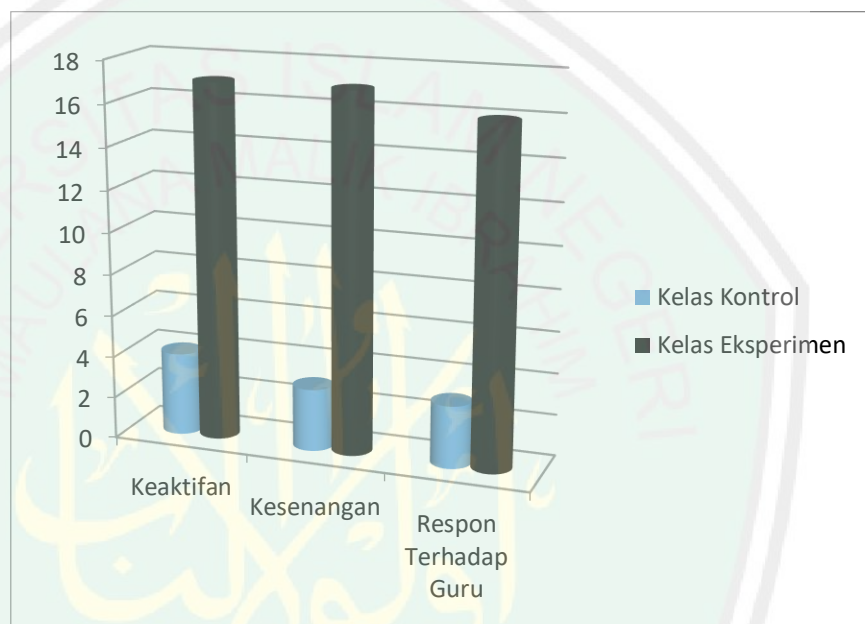




Adapun hasil observasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap post test, dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut.

**Grafik 4.4**

**Hasil Observasi Post Test**



Dari hasil observasi diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 4 orang dan pada kelas eksperimen 17 orang. Adapun tingkat kesenangan siswa pada kelas kontrol hanya 3 siswa dan pada kelas eksperimen 17 siswa. Sedangkan respon terhadap guru pada kelas kontrol hanya 3 orang dan pada kelas eksperimen 16 orang.

Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari segi keaktifan, kesenangan dan respon terhadap guru pada kelas eksperimen, kesenangan siswa terhadap pelajaran serta respon terhadap guru.

Siswa yang aktif pada kelas kontrol hanya 20% sedangkan pada kelas eksperimen adalah 85%. Adapun siswa yang senang pada kelas kontrol adalah 15%, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 85%. Adapun respon terhadap guru pada kelas kontrol hanya 15%, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 80%.

#### **b. Uji Normalitas Data Post Test**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Namun jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.8 berikut

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Z**

		Kontrol	Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.00	92.00
	Std. Deviation	5.026	4.104
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.235
	Positive	.187	.165
	Negative	-.137	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487	.219
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada kelas kontrol adalah  $0,487 > 0,05$ , dan nilai signifikan pada kelas eksperimen adalah  $0,219 > 0,05$ . Dengan demikian, bahwa data dari semua kelas dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

### c. Uji Homogenitas Data Post Test

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimaksud sama (homogen) atau tidak. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau Asymp Signifikansi (2-tailed) lebih

besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data bervariasi sama atau homogen

Hasil uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Post_Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.884	1	38	.353

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.3 di atas, bahwa nilai signifikan atau nilai probabilitas  $0,353 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data bervariasi sama atau homogen.

### 3. Hipotesis

Uji T atau uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test*. Uji T atau uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment serta menguji apakah rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan sama atau berbeda. Ketentuan

pengujian ini adalah apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (2,145) atau probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah.

Hasil uji beda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T Paired Sample Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-29.600	9.029	2.019	-33.826	-25.374	-14.662	19	.000

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung}$  (-14,662) <  $t_{tabel}$  (-2,145) atau probabilitas kesalahan (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan baca kitab kuning siswa, sebelum menggunakan metode al Miftah Lil Ulum dan sesudah menggunakan metode al Miftah Lil Ulum.

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya ada pengaruh antara metode al Miftah Lil Ulum dengan kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran

Pasuruan. Dibuktikan dengan adanya perubahan nilai setelah dilakukan uji oleh peneliti, yang mana sebelum diberi treatment al Miftah Lil Ulum dan setelah di beri treatmen al Miftah Lil Ulum.

#### 4. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Kontrol

Kemampuan baca kitab siswa kelas VII (kelas kontrol) menunjukkan bahwa nilai pre test siswa menunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 56. Pada nilai post test perolehan siswa mengalami sedikit perubahan yaitu nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 64. Dari hasil perbandingan tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pre test dan nilai rata-rata post test pada kelas kontrol. Berikut telah peneliti gambarkan di dalam tabel 4.11 tentang statistik data kelas kontrol.

**Tabel 4.11**

**Statistik Data Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_Test	20	16	40	56	49.80	5.268	27.747
Post_Test	20	16	48	64	56.00	5.026	25.263
Valid N (listwise)	20						

Untuk lebih jelasnya telah peneliti gambarkan di dalam grafik 4.5 tentang data statistik kelas kontrol.

Grafik 4.5

## Statistik Data Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik 4.3 diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan sedikit kemampuan baca kitab kuning siswa kelas VII dari 49 menjadi 56.

#### 5. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Eksperimen

Kemampuan baca kitab siswa kelas VIII dan IX (kelas eksperimen) menunjukkan bahwa nilai pre test siswa menunjukkan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 84. Pada nilai post test perolehan siswa mengalami perubahan yang signifikan yaitu nilai terendah 84 dan nilai tertinggi 96. Dari hasil perbandingan tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pre test dan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen. Berikut telah

peneliti gambarkan di dalam tabel 4.12 tentang statistik data kelas eksperimen.

**Tabel 4.12**

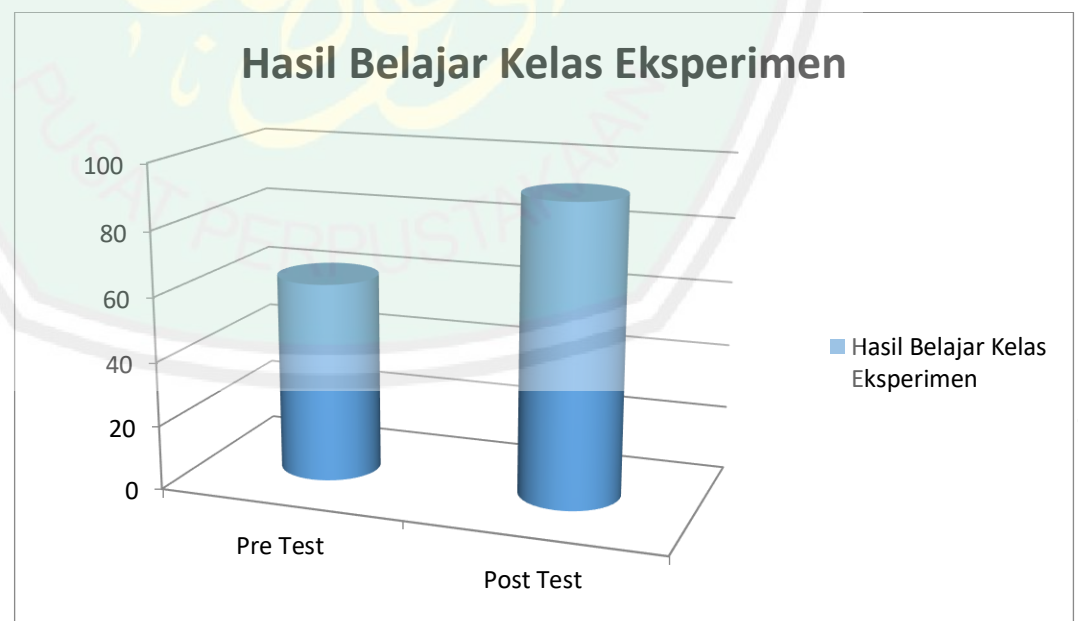
**Statistik Data Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_Test	20	32	52	84	62.40	8.146	66.358
Post_Test	20	12	84	96	92.00	4.104	16.842
Valid N (listwise)	20						

Untuk lebih jelasnya telah peneliti gambarkan di dalam grafik 4.6 tentang data statistik kelas eksperimen.

**Grafik 4.6**

**Statistik Data Kelas Eksperimen**





Berdasarkan grafik 4.6 diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas VIII dan IX dari 62 menjadi 92. Hal ini menunjukkan bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa, khususnya di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

#### **6. Pengaruh Penerapan Metode *al Miftah Lil Ulum* Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setidaknya ada beberapa pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan, diantaranya adalah :

##### **a. Peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan benar**

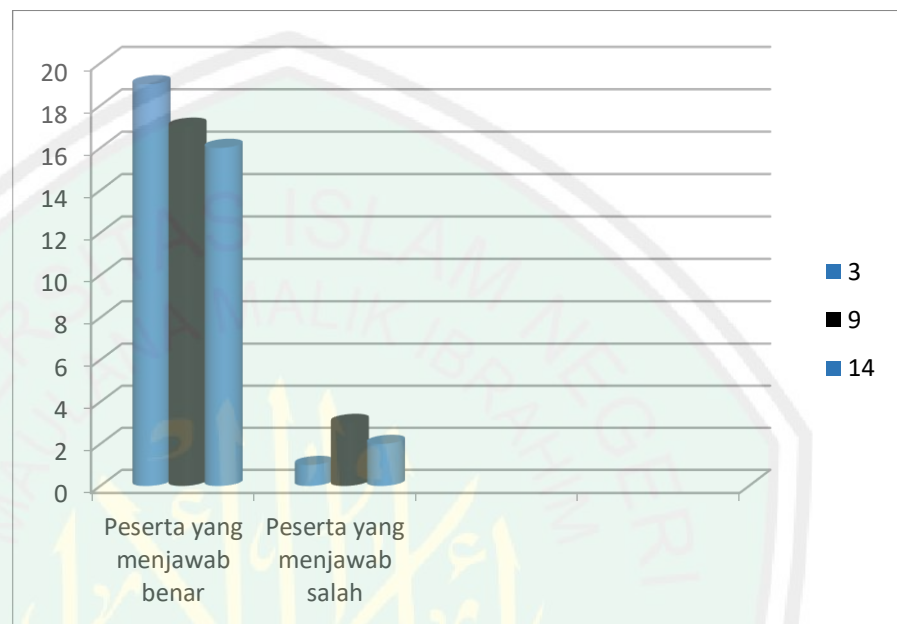
Tahap awal sebelum peserta didik mampu memahami kitab adalah peserta didik dituntut mampu membaca kitab kuning dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof. Dibutuhkan kaidah tersebut karena kitab kuning yang dibaca tidak berharokat atau tidak ada tanda bacanya, sehingga sudah menjadi keharusan memahami dan mengerti kaidah keilmuan tersebut untuk dapat membacanya.

Dari data hasil observasi dapat kita jelaskan bahwa siswa kelas eksperimen rata-rata secara keseluruhan sudah dapat membaca kitab dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji post test yang dilakukan oleh peneliti di dalam 3 butir soal yang diujikan sesuai dengan instrument penelitian yang telah dibuat, 18 responden atau siswa (90 %) sudah dapat menjawab dengan benar, artinya peserta didik sudah mampu membaca kitab kuning dengan benar. Sedangkan 2 responden atau siswa (10 %) menjawab dengan salah.

Berikut ini akan peneliti gambarkan di dalam grafik 4.7 terkait dengan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning dari hasil uji post test yang telah dilakukan.

Grafik 4.7

**Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Kitab Kuning  
Dari Hasil Uji Post Test**



**b. Peserta didik dapat menentukan kedudukan perkalimat atau perlafadz dengan benar**

Peserta didik yang mampu dalam membaca kitab kuning, pasti bisa dalam menentukan kedudukan dari kalimat atau lafadz bacaan tersebut. Seperti lafadz **أَنْ يَضْرِبَ** kenapa dibaca fathah, tidak kasroh.

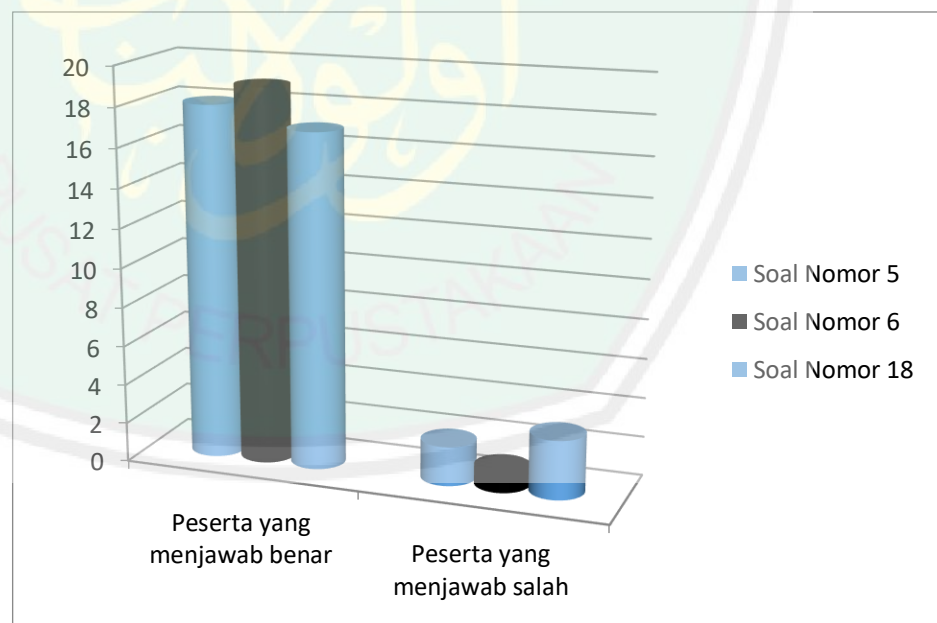
Dari data hasil observasi dapat kita jelaskan bahwa siswa kelas eksperimen rata-rata secara keseluruhan sudah dapat menentukan kedudukan dari bacaan di dalam kitab kuning. Dapat dibuktikan juga dengan hasil uji post test yang dilakukan oleh

peneliti di dalam 3 butir soal yang diujikan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat, 18 responden atau siswa (90%) sudah dapat menjawab dengan benar, artinya mereka mengetahui kedudukan bacaan dari kitab kuning tersebut. Sedangkan 2 responden atau siswa (10%) masih menjawab dengan salah.

Berikut ini akan peneliti gambarkan di dalam grafik 4.8 terkait pemahaman peserta didik dalam menentukan kedudukan bacaan dari hasil uji post test yang telah dilakukan.

**Grafik 4.8**

**Pemahaman Peserta Didik Dalam Menentukan Kedudukan Bacaan Berdasarkan Hasil Uji Post Test Kelas Eksperimen**



**c. Peserta didik dapat mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan atau kalimat dengan benar**

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya penggunaan metode *al Miftah Lil Ulum* sendiri tidak hanya di dalam ilmu nahwu saja, namun juga di dalam ilmu shorof dan balaghoh atau tata bahasa Arab. Peserta didik dituntut untuk menghafal mufrodat isim dan fi'il dalam bentuk tashrifan. Dari sinilah kemudian yang menjadi harapan dari pendidik, nantinya peserta didik tidak hanya mampu memahami materi dan menentukan kedudukan saja, namun juga bisa mengetahui arti bahkan maksud bacaan di dalam mempelajari kitab kuning.

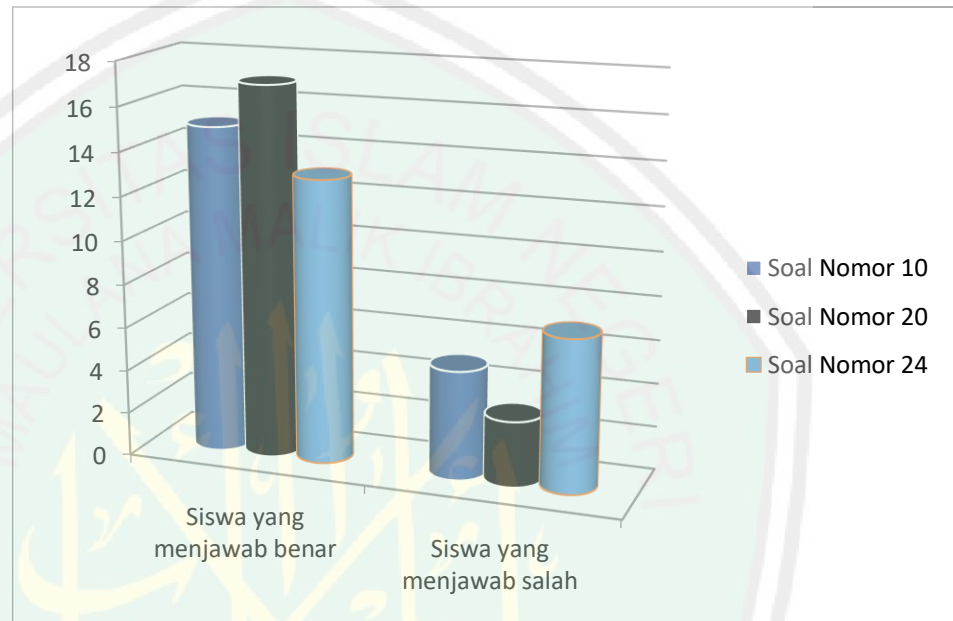
Berdasarkan data hasil uji post test kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti di dalam 3 butir soal yang diujikan sesuai dengan instrument penelitian yang telah disusun, 15 responden atau siswa (75%) menjawab dengan benar, sedangkan 5 responden atau siswa (25%) menjawab dengan salah. Hal ini sudah dapat membuktikan bahwasanya, rata-rata siswa setelah mempelajari *al Miftah Lil Ulum* ini mereka bisa mengartikan dan memahami maksud bacaan dengan benar.

Berikut ini akan peneliti gambarkan di dalam grafik 4.9 terkait kemampuan peserta didik dalam mengartikan dan memahami maksud bacaan dari hasil uji post test yang telah dilakukan.

Grafik 4.9

**Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengartikan dan Memahami Maksud Bacaan Berdasarkan Hasil Uji Post Test**

**Kelas Eksperimen**



**7. Hambatan dalam penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan**

Meskipun dalam penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan ini membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa, namun hambatan dalam proses penerapan metode ini dalam menuju hasil yang maksimal masih ada. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam proses penerapan

metode *al Miftah Lil Ulum* ini. Diantara hambatan-hambatan tersebut adalah :

**a. Kondisi Peserta Didik**

Yang dimaksud kondisi peserta didik disini adalah terkait dengan usia mereka yang masih dini. Pada umumnya disekolah yang sederajat dengan SMP Darul Karomah jarang sekali atau bahkan tidak ada yang memberikan materi tentang kitab kuning. Dengan usia yang masih dini atau belum labil, banyak diantara mereka yang masih bergurau dan bercanda layaknya anak-anak seusia mereka, apalagi tiap peserta didik memiliki latar belakang atau karakteristik yang berbeda.

Namun karena sekolah ini didirikan dibawah naungan pondok pesantren, sehingga harapan dari yayasan sendiri, para siswa SMP juga mendapatkan ilmu agama lebih dibandingkan sekolah SMP pada umumnya. Secara perlahan, hambatan ini dapat terselesaikan, mengingat metode *al Miftah* ini sangat cocok untuk diterapkan dikalangan mereka, lagu-lagu yang menyenangkan dan mudah ditiru, game yang seru serta didukung dengan tenaga pendidik yang profesional, sehingga hasil belajar pun juga membuktikan dengan nilai yang baik.

### **b. Jumlah Tenaga Pendidik**

Meskipun tenaga pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* ini adalah tenaga pendidik yang profesional dan telah mendapatkan training secara khusus untuk mengajarkan metode ini, namun jumlah tenaga pendidik metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah hanya berjumlah 3 guru. Mengingat cukup sulitnya mencari tenaga pendidik yang dapat menerapkan metode *al Miftah Lil Ulum*, sehingga dikhawatirkan akan menjadi hambatan, mengingat jumlah siswa yang mendaftar di SMP Darul Karomah tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Namun untuk saat ini, dengan 3 tenaga pendidik tersebut sudah cukup mewakili untuk mengajar di seluruh kelas di SMP Darul Karomah, sehingga dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran dengan menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* sudah efektif dan efisien.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Hasil dari Penerapan Metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning

Dalam proses belajar mengajar, sebuah metode berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Karena metode itu adalah sebuah jalan atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Namun, tidak semua metode dapat mengimplementasikan pembelajaran kepada tujuan yang diinginkan, harus mengetahui bagaimana gagasan metode tersebut, langkah-langkah menggunakan metode tersebut, apa kelebihan dan kekurangannya. Sehingga menjadi tututan bagi seorang guru atau pendidik untuk memilih metode apa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Walaupun telah menemukan metode yang tepat untuk diterapkan, tidak boleh merasa puas dan cukup dengan metode itu saja, tetap perlu diadakan sebuah evaluasi untuk mengukur metode tersebut benar-benar sesuai atau tidak serta apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tersebut atau tidak. Menurut pandangan Kyai

Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Gontor, metode pembelajaran yang ada saat ini, dipandang perlu untuk dievaluasi dan disempurnakan kembali, segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi kelebihanannya ditingkatkan atau dipertahankan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat dan berkembang.<sup>67</sup>

Dengan adanya metode yang baik dan tepat, akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar siswa, karena pada hakekatnya hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswanya dalam upaya mencapai tujuan belajarnya.

Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku atau pemahaman pada diri siswa sebagaimana menurut pendapat Hamalik. Perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan dan analisis hasil angket yang disebarakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau siswa kelas kontrol pada data post test tanpa treatment, terdapat 13 siswa (65%) yang mendapat nilai kurang dan ada 7 siswa (35%) yang mendapat nilai cukup, sedangkan untuk data pre test seluruh siswa mendapatkan kategori kurang (100%). Sedangkan dikelas eksperimen dengan jumlah responden 20

---

<sup>67</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, 40

siswa, setelah mendapat treatment metode *al Miftah Lil Ulum*, mendapatkan nilai post test dengan kategori tuntas belajar secara keseluruhan, dengan rincian 18 responden (90%) dengan kategori sangat baik dan 2 responden (10%) dengan kategori baik.

Berdasarkan grafik 4.4 yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas eksperimen dari rata-rata pre test 62 menjadi 92 dari rata-rata post test. Hal ini menunjukkan bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa, khususnya di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Tingkat kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dapat dilihat dari kemampuan membaca kitab *al Miftah Lil Ulum*, kemampuan memahami kedudukan kalimat serta kemampuan dalam memahami arti dan maksud bacaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa dan perlu dipertahankan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chatarina Tri Anni yang mengatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>68</sup> Sedangkan dalam penerapan metode *al Miftah* ini, bentuk perubahannya adalah

---

<sup>68</sup> Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2006), 4

peserta didik mampu secara cepat memahami materi pembelajaran, peserta didik mampu menentukan kedudukan bacaan di dalam kitab serta mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan di dalam kitab tersebut.

Penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan yang dikategorikan sangat baik karena memiliki keunikan dan kelebihan dibanding metode yang lain diantaranya adalah ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi pemula bahkan yang belum mahir dalam berbahasa Arab sekalipun, kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desainnya dirancang sedemikian menarik, didesain dengan tampilan dan kombinasi warna yang elegan dan menarik agar tidak membosankan, materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak karena memudahkan bagi mereka serta didukung dengan kinerja guru yang profesional dan berkompeten.

Menurut Ismail Sukaedi, metode menjadi salah satu faktor penunjang meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran, pendidikan dan pembinaan dari guru terhadap siswa dengan menggunakan metode yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.<sup>69</sup> Metode *al Miftah Lil Ulum* sendiri didukung dengan kinerja guru yang kompeten dan professional. Bahkan untuk mensukseskan program ini, semua guru harus diikutkan program training yang diadakan oleh team

---

<sup>69</sup> Ismail Sukaedi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta : Tunas Gemilang Press), 29

penyusun *al Miftah* Sidogiri ini. Dengan menguasai dan memiliki sanad keilmuan yang jelas maka guru akan lebih menguasai pelajaran sehingga mudah memberi pemahaman kepada para peserta didiknya.

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mujali (2017) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning para santri baru di pondok pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura.<sup>70</sup> Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afifah dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode al Miftah Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum al Yasini Pasuruan* menjelaskan bahwa, peningkatan kualitas membaca kitab kuning para santri dapat dilihat dari beberapa indicator, diantaranya adalah

---

<sup>70</sup> AhmadMujali, *Efektivitas Penerapan Metode al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 8 No. 1, 2017

meningkatnya hasil belajar, bisa membedakan kedudukan kalimat atau lafadz dalam kitab kuning serta dapat membaca kitab kuning dengan benar.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa yang signifikan dengan menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*, yang berarti semakin tinggi kemampuan membaca kitab kuning siswa maka semakin tinggi pula signifikansi penggunaan metode *al Miftah Lil Ulum*.

#### **B. Pengaruh Penerapan Metode *al Miftah Lil Ulum* Terhadap Kemampuan Baca Kitab Kuning di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah, maka dapat diketahui dengan melakukan uji T atau uji beda. Dalam melakukan uji t atau uji beda yang menjadi pokok dalam penelitian ini dengan menggunakan Paired Sample T-test (Uji T untuk sampel berhubungan). Ini digunakan untuk menguji apakah rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan sama atau berbeda. Jadi, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh

metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap peningkatan kemampuan baca kitab kuning siswa.

Berdasarkan tabel 4.9 tentang hasil uji t diatas, dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} (-14,662) < t_{tabel} (-2,145)$  atau probabilitas kesalahan  $(0,000) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan baca kitab kuning siswa, sebelum menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum* dan sesudah menggunakan metode *al Miftah Lil Ulum*. Dari penjelasan diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh antara metode *al Miftah Lil Ulum* dengan kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Dibuktikan dengan adanya perubahan nilai setelah dilakukan uji oleh peneliti dari data pre test dan post test.

Adapun apa saja yang menjadi pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning, sudah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya diantaranya adalah peserta didik dapat membaca dengan benar, peserta didik dapat menentukan kedudukan bacaan kalimat serta dapat mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan kalimat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji post test yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan instrument penelitian yang telah disusun, bahwa rata-rata responden atau siswa kelas eksperimen dapat menjawab soal dengan benar terkait materi pembelajaran, menentukan kedudukan bacaan serta mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan, sesuai dengan paparan data hasil uji post test yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan adanya pengaruh yang positif dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, nantinya diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang jauh lebih baik lagi serta diharapkan secara cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk bisa selektif dalam memilih sebuah metode yang tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike, bahwa belajar merupakan hubungan atau interaksi antara stimulus dan respon.<sup>71</sup> Serta sebagaimana pendapat Bariyah Oktariska, bahwa terdapat dua aspek pokok yaitu stimulus dan respon. Secara umum stimulus dapat diartikan sebagai rangsangan atau dorongan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi atau membentuk tingkah laku, sedangkan respon diartikan sebagai tanggapan atau kemampuan yang ditunjukkan setelah adanya pemberian stimulus, sehingga dari adanya stimulus dan respon inilah kemudian diharapkan adanya hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>72</sup>

Dalam penerapan teori ini, metode *al Miftah Lil Ulum* mampu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap peserta didik, sehingga

---

<sup>71</sup> Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT.Grasindo, 1991, 380

<sup>72</sup> Bariyah Oktariska, *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMKN 6 Malang*, JKTP, Vol 1, No 2, Juni, 2018



dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* tersebut dapat memberikan hasil belajar yang baik pula, ditandai dengan meningkatnya kemampuan baca kitab kuning para siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Adapun rangsangan atau stimulus dari metode *al Miftah Lil Ulum* sendiri diantaranya yaitu adanya lagu-lagu yang digunakan dalam menghafal materi pembelajaran serta adanya game latihan soal yang telah disusun dan didesain dengan sangat menarik untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga dari sini kemudian peserta didik merespon dengan positif dari rangsangan atau stimulus tersebut dengan hasil belajar yang baik.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning dapat dilihat di dalam grafik 4.4 yang telah dijelaskan diatas. Di dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan baca kitab kuning siswa kelas eksperimen dari rata-rata pre test 62 menjadi 92 dari rata-rata post test. Hal ini menunjukkan bahwa metode *al Miftah Lil Ulum* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa, khususnya di SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Tingkat kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan dapat dilihat dari kemampuan membaca kitab *al Miftah Lil Ulum*, kemampuan memahami kedudukan kalimat serta kemampuan dalam memahami arti dan maksud bacaan.

Dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini, baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman, bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik, seorang pendidik harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode yang baik, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan diperoleh nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan. Adapun pengaruhnya adalah peserta didik dapat membaca dengan benar, peserta didik mampu menentukan kedudukan bacaan di dalam kitab serta peserta didik mampu mengartikan dan menjelaskan maksud bacaan di dalam kitab.

## B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis sebagai berikut

*Pertama*, metode *al Miftah Lil Ulum* terbukti dapat mempengaruhi kemampuan baca kitab kuning siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian membuktikan dan membenarkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa di Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah Mandaran Pasuruan.

*Kedua*, hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas, menunjukkan adanya hubungan antara teori dengan hasil penelitian. Dengan diterimanya hipotesis adanya pengaruh positif yang signifikan antara penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* terhadap kemampuan baca kitab kuning siswa, maka perlu dikembangkan atau ditingkatkan terkait dengan penerapan metode tersebut.

### C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam metode baca kitab kuning.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi praktis kepada berbagai pihak, diantaranya :
  - a. Bagi guru untuk lebih selektif dan pintar dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran kitab kuning.
  - b. Bagi siswa, agar senantiasa belajar dengan giat dan rajin untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pembendaharaan dan memperkaya informasi secara empirik dalam hal penerapan metode *al Miftah Lil Ulum* yang dapat dipakai sebagai pembandingan atau rujukan dengan mengubah, menambah atau menggunakan model riset dengan menambahkan variabel moderator dan mediator yang berhubungan dengan metode *al Miftah Lil Ulum* dan sekaligus menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Akbar, Ali dan Islami, Hidayatullah. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol, 17. No, 1. Januari – Juni. 2018.
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulumuddin*. (Semarang: Toha Putra, 1982.
- Al Rasyidin. *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal*. Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies. Vol, 1. No, 1. Januari – Juni 2017.
- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press, 2006
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai*. Malang : Kalimasahada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As Suyuti, Jalaluddin As Suyuti dan Al Mahilli, Jalaluddin Al Mahilli. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2011.
- Azra, Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam ; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasati. *Al Miftah Lil Ulum*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2015.
- Behri, Mat dan Habibi, Walid. *Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan*. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume 6. Nomor 2. Desember 2017.
- Bisri, Mustofa. *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Pasuruan*. Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as Salafiyah, 2003.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat ; Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- CL.Selltiz. *Research Methods in Social Relation*, Holt, Rinehart, and Winston, New York, 1964, Dikutip dari Moh.Nizar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES, 1983.
- Djamas, Nurahayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2008.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Effendi, Bachtiar. *“Nilai-nilai Kaum Santri” dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pergulatan Dunnia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M, 1985.

- Engku, Iskandar. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hawadi, Reni Akbar. *Akselerasi*. Jakarta: Graha Sindo, 2006.
- Jamaluddin, Muhammad. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*. KARSA. Vol 20. No 1. 2012.
- Juwairiyah. 2010. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta : Teras
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Langgulang, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka al Husna, 1988.
- Lincoln dan Guba. *Naturalistic Inquinj*. London: Sage Publication Inc, 1994.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta : elSAQ Press, 2007.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH, 2015
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Mujali, Ahmad. *Efektivitas Penerapan Metode al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 8 No. 1, 2017
- Mukti, Abdul Hadi. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2002.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nafi', Dian. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Instite For Training And Development (ITD) Amsherst, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjih. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Cakrawala Indonesia, 2009.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2001.
- Ngermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pelajaran*. Yogyakarta : BPFE, 2010.
- Oktariska, Bariyah. *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMKN 6 Malang*. JKTP, Vol 1, No 2, Juni, 2018
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2002
- Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ; Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University, 2007.
- Rose, Colin dan Nicholl Malcom J. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2002.
- Sabri. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.2005
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Gema Windu Panoaperkasa, 2000.
- Samiudin. *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jurnal Studi Islam. Volume 11. No 2. Desember 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sukaedi, Ismail. *Model-model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Tunas Gemilang Press
- Sukidan dan Munir. *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya : Insan Cendekia, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : YKiS, 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: BATARTAMA PPS.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid. Vol, 1. No, 2. Juli 2012.,
- Usman, Husaini dan Akbar Purnomo Setiadi. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.



- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan : Nilai-Nilai Keindonesiaan dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta : The Wahid Institute, 2007.
- Wirartha, Made. *Metode Penelitian ; Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- WS, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT.Grasindo, 1991



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Akbar, Ali dan Islami, Hidayatullah. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol, 17. No, 1. Januari – Juni. 2018.
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulumuddin*. (Semarang: Toha Putra, 1982.
- Al Rasyidin. *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal*. Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies. Vol, 1. No, 1. Januari – Juni 2017.
- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press, 2006
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai*. Malang : Kalimasahada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As Suyuti, Jalaluddin As Suyuti dan Al Mahilli, Jalaluddin Al Mahilli. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2011.
- Azra, Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam ; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi. *Al Miftah Lil Ulum*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2015.
- Behri, Mat dan Habibi, Walid. *Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan*. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume 6. Nomor 2. Desember 2017.
- Bisri, Mustofa. *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Pasuruan*. Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as Salafiyah, 2003.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat ; Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- CL.Selltiz. *Research Methods in Social Relation*, Holt, Rinehart, and Winston, New York, 1964, Dikutip dari Moh.Nizar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES, 1983.
- Djamas, Nurahayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2008.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Effendi, Bachtiar. *“Nilai-nilai Kaum Santri” dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pergulatan Dunnia Pesantren, Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M, 1985.

- Engku, Iskandar. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hawadi, Reni Akbar. *Akselerasi*. Jakarta: Graha Sindo, 2006.
- Jamaluddin, Muhammad. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*. KARSA. Vol 20. No 1. 2012.
- Juwairiyah. 2010. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta : Teras
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Langgulang, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka al Husna, 1988.
- Lincoln dan Guba. *Naturalistic Inquinj*. London: Sage Publication Inc, 1994.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta : elSAQ Press, 2007.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH, 2015
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Mujali, Ahmad. *Efektivitas Penerapan Metode al Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan Madura*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 8 No. 1, 2017
- Mukti, Abdul Hadi. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2002.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nafi', Dian. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Instite For Training And Development (ITD) Amsherst, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjih. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Cakrawala Indonesia, 2009.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2001.
- Ngermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pelajaran*. Yogyakarta : BPFE, 2010.
- Oktariska, Bariyah. *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMKN 6 Malang*. JKTP, Vol 1, No 2, Juni, 2018
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2002
- Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ; Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University, 2007.
- Rose, Colin dan Nicholl Malcom J. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2002.
- Sabri. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.2005
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Gema Windu Panoaperkasa, 2000.
- Samiudin. *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jurnal Studi Islam. Volume 11. No 2. Desember 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sukaedi, Ismail. *Model-model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Tunas Gemilang Press
- Sukidan dan Munir. *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya : Insan Cendekia, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : YKiS, 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Tim Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. *Panduan Penggunaan Al Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: BATARTAMA PPS.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmu Tarbiyah At Tajdid. Vol, 1. No, 2. Juli 2012.,
- Usman, Husaini dan Akbar Purnomo Setiadi. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan : Nilai-Nilai Keindonesiaan dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta : The Wahid Institute, 2007.
- Wirartha, Made. *Metode Penelitian ; Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- WS, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT.Grasindo, 1991



## ANGKET PENELITIAN

### PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH MANDARAN REJO KOTA PASURUAN

NAMA : ..... TANGGAL : .....

KELAS : ..... PRE TEST

Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d pada jawaban dibawah ini yang paling benar !

- Dalam kaidah ilmu nahwu, inti dari kalam adalah ...
  - Kata berbahasa arab yang tersusun dan memahamkan.
  - Kata berbahasa yang tunggal dan memahamkan
  - Kata yang tidak harus dengan bahasa arab, asalkan tersusun dan memahamkan
  - Kata berbahasa arab dan memahamkan
- Mu'rob adalah kalimat yang dapat berubah pada ... dikarenakan amil yang masuk.
  - Tengah kalimat
  - Awal kalimat
  - Akhir kalimat
  - Penggalan kalimat
- Tanda asal I'rab jazem adalah ...
  - Dhommah
  - Fatkah
  - Kasroh
  - Sukun
- Pada waktu rafa', jama' mudzakkar salim memperoleh tambahan ...
  - Wawu dan Nun
  - Ya' dan Nun
  - Alif dan Nun
  - Wawu dan Ya'
- Isim ma'rifat adalah isim yang bermakna ...
  - Tunggal
  - Jama'
  - Khusus
  - Umum
- Fi'il amar adalah kata kerja bentuk ...
  - Perintah
  - Larangan
  - Lampau
  - Sekarang
- Khobar Inna hukumnya adalah ...
  - Rofa'
  - Nashob
  - Jer
  - Jazem
- Lafadz يَرْجِعُ jika bertemu dengan nun jama' muannas, maka dibaca ...
  - يَرْجِعَنَّ
  - يَرْجِعْنَ
  - يَرْجِعُنَّ
  - ذَانِكَ
- Lafadz الْنَّارُ dalam lafadz هَذِهِ النَّارُ diketahui muannas dari ...
  - Isim Maushul
  - Isim Dhomir
  - Isim Isyaroh
  - Isim Tafdhil
- Fi'il madhi mabni majhul, huruf awalnya diberi harakat ...
  - Dhommah
  - Fatkah
  - Kasroh
  - Sukun

## ANGKET PENELITIAN

### PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH MANDARAN REJO KOTA PASURUAN

**NAMA** : ..... **TANGGAL** : .....

**KELAS** : ..... **POST TEST**

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d pada jawaban dibawah ini yang paling benar !**

11. Kalam adalah lafadz yang tersusun, berfaedah serta ...
  - e. Berbahasa Arab dan dimengerti
  - f. Berbahasa Arab dan difahami
  - c. Berbahasa Arab dan disengaja
  - d. Berbahasa Arab dan dipelajari
12. I'rab rofa' ditandai dengan huruf tanda baca...
  - a. Dhommah
  - b. Fatkhah
  - c. Kasroh
  - d. Sukun
13. Lafadz قَوْمِي jika dibaca rofa' maka dibaca ...
  - a. قَوْمِي
  - b. فَعْلَةٌ
  - c. قَوْمٌ
  - d. قَوْمِي
14. Isim Ghoiru Munshorif adalah isim yang tidak menerima ...
  - a. Sukun
  - b. Tanwin
  - c. Harokat
  - d. Tanda baca
15. Lafadz أَكْتُبَنَّ adalah contoh dari fi'il amar yang mabni ...
  - a. Kasroh
  - b. Fathah
  - c. Membuang Nun
  - d. Sukun
16. Lafadz اشْتَرِيْ adalah fi'il amar yang mabni ...
  - a. Dhommah
  - b. Fathah
  - c. Membuang Nun
  - d. Membuang Illat
17. Arti dari isim isyarah adalah ...
  - a. Kata Ganti
  - b. Kata Petunjuk
  - c. Kata Sambung
  - d. Kata Hati
18. Arti dari Fa'il dalam bab marfuatul asma' adalah ...
  - a. Subjek
  - b. Objek
  - c. Predikat
  - d. Keterangan
- 19.
20. Arti dari kalimat yang bergaris bawah berikut ini adalah ... فَيَغْتَسِلُ لِرَمِي كُلِّ يَوْمٍ مِنْهَا غُسْلًا
  - a. Makan
  - b. Mandi
  - c. Minum
  - d. Sholat
21. Mubtada' adalah ...
  - a. Isim yang ditandai dengan harakat dhommah
  - b. Isim yang berada diawal kalimat
  - c. Isim yang satu
  - d. Isim sebagai pengganti isim
22. Arti dari fi'il amar adalah ...
  - a. Kata kerja bentuk larangan
  - b. Kata kerja bentuk perintah
  - c. Kata kerja bentuk acuan
  - d. Kata benda benyuk perintah
23. Fi'il madhi dan fi'il mudhore' memiliki ... wazan.
  - a. 20
  - b. 14
  - c. 17
  - d. 15

24.

25. Maf'ul bih termasuk ke dalam manshubatil asma', karena maf'ul bih hukumnya adalah ...

- a. Rafa'                      b. Nashab                      c. Jer                      d. Jazem

26. Lafadz الْمَسْجِدُ termasuk isim mustaq karena ...

- a. Isim Zaman dan Makan                      c. Isim Fa'il  
b. Masdar                      d. Isim Isyarah

27. Lafadz يَرْجِعُ jika bertemu dengan nun jama' muannas, maka dibaca ...

- b. يَرْجِعَنَّ                      b. يَرْجِعْنَ                      c. يَرْجِعُنَّ                      d. دَائِكَ

28. Lafadz النَّارُ dalam lafadz هَذِهِ النَّارُ diketahui muannas dari ...

- c. Isim Maushul                      c. Isim Isyarah  
d. Isim Dhomir                      d. Isim Tafdhil

29. Berikut ini yang termasuk saudara إِنَّ adalah ...

- a. لَيْتَ                      b. أَصْبَحَ                      c. حَسِبَ                      d. خَيْرَ

30. Arti dari kalimat هَذَا زَيْدٌ adalah ...

- a. Itu Zaid                      b. Ini Zaid                      c. Dia Zaid                      d. Saya Zaid

31. Dalam Idhofah, isim yang pertama disebut dengan ...

- a. مشار اليه                      b. مضاف اليه                      c. مضاف                      d. فاعل

32. Berikaf dalam Fi'il madhi huruf illat yang diganti adalah ...

- a. Alif                      b. Ya'                      c. Wawu                      d. Hamzah

33. Berikut ini adalah Fi'il mudhore' yang mabni fathah adalah...

- a. أَنْ يَضْرِبَ                      b. لَنْ يَضْرِبَا                      c. يَضْرِبَنَّ                      d. تَقَاعَلَ

34. Arti dari kalimat berikut ini adalah ... جَاءَ زَيْدٌ مَعِي

- a. Zaid pergi bersamaku                      c. Zaid datang bersamaku  
b. Zaid pulang bersamaku                      d. Zaid belajar bersamaku

35. Contoh yang benar dari Musyar Ilalih yang menjadi badal adalah ...

- a. هَذَا زَيْدٌ                      b. هَذِهِ الصَّلَاةُ                      c. زَكَاةٌ هَذَا                      d. طَافَا



## DAFTAR NILAI KELAS KONTROL

### KELAS VII SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN

No	Responden	Pre Test	Post Test
1	Sarip	50	20
2	Imania	0	20
3	Feni Febrina	10	20
4	Nadiatul Muajjanah	50	20
5	Putri Amalia	20	24
6	Vio Vanita	30	24
7	Wardatul Hikmah	10	24
8	Nur Nikmatun	20	40
9	Nur Janah	20	32
10	Putri Maisaroh	30	32
11	Inayah	40	48
12	Nofita Sari	20	52
13	M. Sahrul Husen	50	56
14	Umi Afida	30	56
15	Juma'adi	40	56
16	Solehudin	50	44
17	Mustofa	30	44
18	Samik	40	44
19	Moh. Sobaro	30	48
20	Muhammad Hisyam	30	40

## DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN

### KELAS VIII DAN IX SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN

No	Responden	Kelas	Pre Test	Post Test
1	Ariel Delauren	VIII	80	96
2	Asraf Nur	VIII	70	96
3	Arivaldi G	VIII	70	92
4	Ainur Yasin	VIII	60	84
5	Dia Fauziah	VIII	80	92
6	Feni Febrina	VIII	80	92
7	Hairul Fani	VIII	90	96
8	Hamidah	VIII	70	96
9	Halimatus Sa'diyah	VIII	80	88
10	Harmain	VIII	90	96
11	Ahmad Sanusi	IX	60	84
12	Atika Musfita Sari	IX	70	88
13	Alamin	IX	60	88
14	Alfian Taufiki	IX	80	88
15	Ali Akbar	IX	50	92
16	Abdul Rahman	IX	100	100
17	Alifatul Islamiyah	IX	60	96
18	Chusnul	IX	70	100
19	Farobi	IX	80	92
20	Faridatus Solihati	IX	70	96

**PROFIL SMP DARUL KAROMAH**  
**MANDARAN PASURUAN**

Nama Sekolah : SMP Darul Karomah

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 69830433

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian : 001/sk.Pend/smpi dk/2013

Tanggal. SK. Pendirian : 2013-07-09

No. SK. Operasional : 2014-03-05

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo No. 41 Mandaran Rejo

Kode Pos : 67123

Desa / Kelurahan : Mandaran Rejo

Kecamatan : Panggung Rejo

Kab. / Kota : Pasuruan

Provinsi : Jawa Timur

Waktu Penyelenggaraan : Pagi (6 Hari)

Kegiatan Belajar : 07.00 – 13.00 WIB

## LETAK GEOGRAFIS

### SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN

Sekolah Menengah Pertama Darul Karomah ini memiliki lahan atau luas tanah kurang lebih 45002  $m^2$ . Adapun batas-batas SMP Darul Karomah Mandaran Pasuruan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Timur : Area Persawahan
- c. Sebelah Selatan : Pabrik. PT. Boma Pasuruan
- d. Sebelah Utara : Pelabuhan Kota Pasuruan

Kondisi geografis SMP Darul Karomah sangat strategis, karena masih berada diwilayah kota Pasuruan, sehingga akses atau jalan masih terhitung mudah dan terjangkau.

## **VISI DAN MISI**

### **SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**

#### **a. Visi**

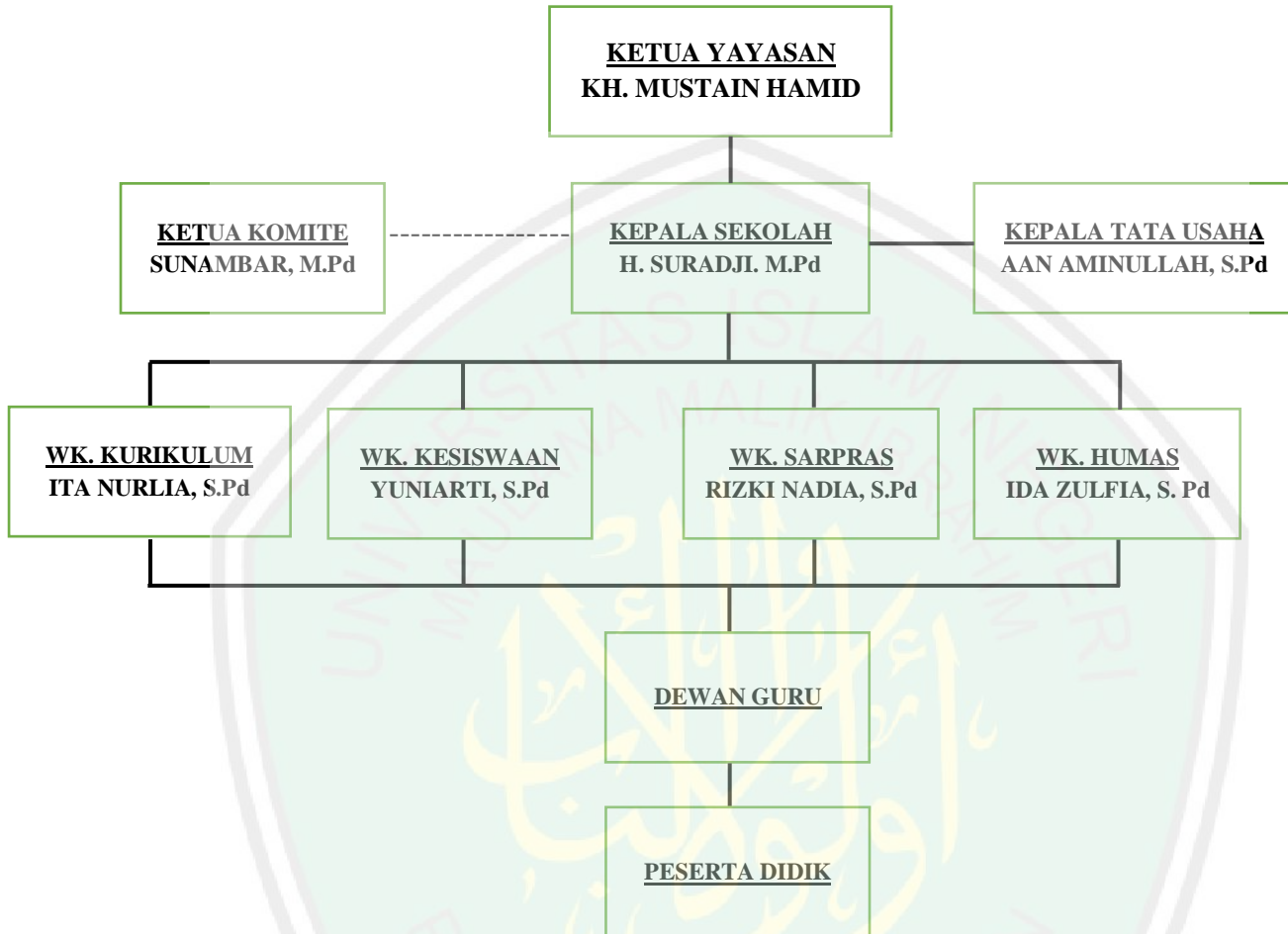
Unggul dalam prestasi, santun dalam budi dan terampil dalam berkarya.

#### **b. Misi**

- 1.) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang siap melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas.
- 2.) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan yang variatif didukung sarana prasarana yang memadai.
- 3.) Membimbing siswa dalam upaya mengembangkan ilmu,amal serta pemantapan akidah dan akhlaqul karimah.
- 4.) Mengembangkan jiwa keteladanan kepada siswa atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur bangsa.
- 5.) Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, keterampilan, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
- 6.) Mewujudkan kehidupan sosial dan tata lingkungan sekolah yang kondusif sesuai wawasan wiyata mandala.

## STRUKTUR ORGANISASI

### SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN



**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	H Suradji, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ita Nurlia, S.Pd	Waka. Kurikulum / Guru Mapel Bahasa Inggris
3	Yuniarti, S.Pd	Waka. Kesiswaan / Guru Mapel IPS
4	Rizki Nadia, S.Pd	Waka. Sarpras / Guru Mapel Bahasa Jawa
5	Ida Zulfia, S.Pd	Waka. Humas / Guru Seni Budaya
6	Abdul Latif, S.Pd	Wali Kelas VII A / Guru Mapel IPA
7	Arif Nurhadi, S.Pd	Wali Kelas VII B / Guru Mapel Matematika
8	Arif Rakhman, M.Pd	Wali Kelas VIII A / Guru Mapel Bahasa Indonesia
9	Khuriyatul Wilad, S.Pd	Wali Kelas VIII B / Guru PKN
10	Maulana Ikhwan, S.Pd	Guru PENJASKES
11	Moh Munasik, M.Pd	Wali Kelas IX A / Guru Matematika
12	Samsul Arifin, M.Pd	Wali Kelas IX B / Guru Pendidikan Agama Islam
13	Moh Nizar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Ana Firdiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
15	Lailatus Sa'diyah, M.Pd	Guru IPA
16	Muhammad Alfin R, S.Pd	Guru Prakarya

17	Nurul Fauziyah, S.Pd	Guru IPS
18	Abdur Rouf, S.Pd	Guru BTQ, Tilawah dan Al Banjari
19	Muhamad Hanan, S.Pd	Guru Pramuka dan PMR
20	Ahmad Humaidi, S.Pd	Guru Nahwu
21	Hasan, S.Pd	Guru Sharaf dan Bahasa Arab
22	Miftahul Huda, S.Pd	Guru Tahfidz
23	Aan Aminullah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
24	Nining Imroatin	Karyawan TU
25	Zainal Abidin, S.Pd	Karyawan TU
26	Mas'udi	Karyawan TU
27	Hambali	Satpam
28	Joko Prianto	Tukang Kebun dan Penjaga Sekolah



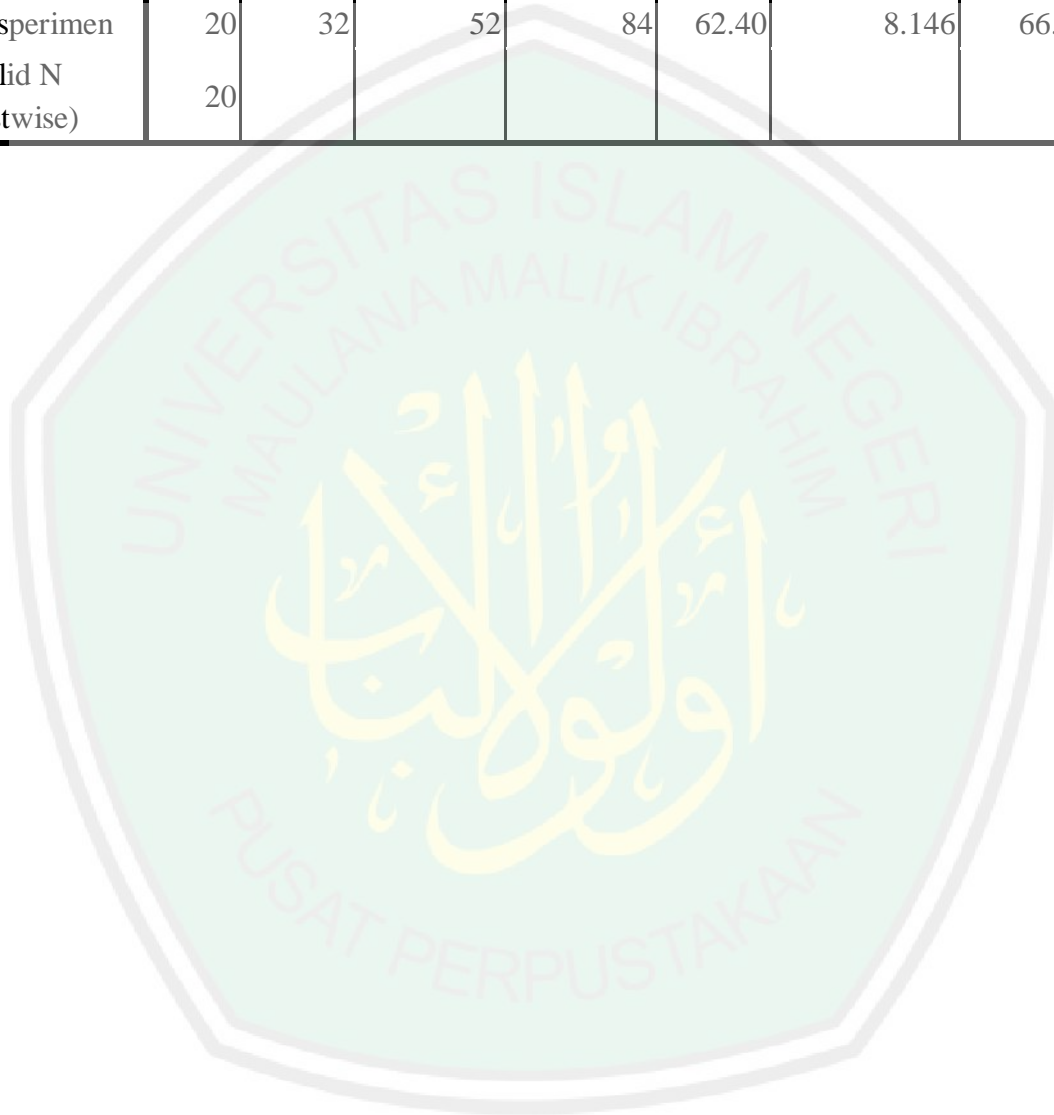
**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK ATAU RESPONDEN**  
**SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**

No	Nama Siswa atau Responden	Kelas
1	Abdul Rahman	VII
2	Ahmad Sanusi	VII
3	Alamin	VII
4	Alfian Taufiki	VII
5	Ali Akbar	VII
6	Alifatul Islamiyah	VII
7	Faridatus Solihati	VII
8	Farobi	VII
9	Ira Safira	VII
10	Karmila	VII
11	Khusnul Khotimah	VII
12	M.Haikal Abdurahman	VII
13	Mochammad Alfaqi	VII
14	Mochammad Husein	VII
15	Saiful Anwar	VII
16	Saiful Anam	VII
17	Siti Rahmawati	VII
18	Susilawati	VII
19	Zarina Mustika Dewi	VII
20	Zebina	VII
21	Ainur Yasin	VIII
22	Ashraf Nur Alamsyah	VIII
23	Hairul Fani	VIII
24	M. Jainullah	VIII
25	Muhammad Hisam	VIII
26	Nadiatul Muajannah	VIII
27	Novita Sari	VIII
28	Putri Amalia	VIII
29	Tegar	VIII
30	Vio Vanita	VIII
31	Ariel Dellauren	IX
32	Arivaldi Gunawan	IX
33	Hamidah	IX
34	Khoirit	IX
35	Latifah	IX
36	Putri Maisaro	IX
37	Salman Faris	IX
38	Sobirin	IX
39	Umi Afida	IX
40	Wardatul Hikmah	IX

## Hasil Output SPSS Statistik Data Pre Test

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	40	56	49.80	5.268	27.747
Eksperimen	20	32	52	84	62.40	8.146	66.358
Valid N (listwise)	20						



## Hasil Output SPSS Uji Normalitas Data Pre Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	49.80	62.40
	Std. Deviation	5.268	8.146
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.134
	Positive	.120	.134
	Negative	-.212	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.865
a. Test distribution is Normal.			

## Hasil Output SPSS Uji Homogenitas Data Pre Test

### Test of Homogeneity of Variances

Pre\_Test

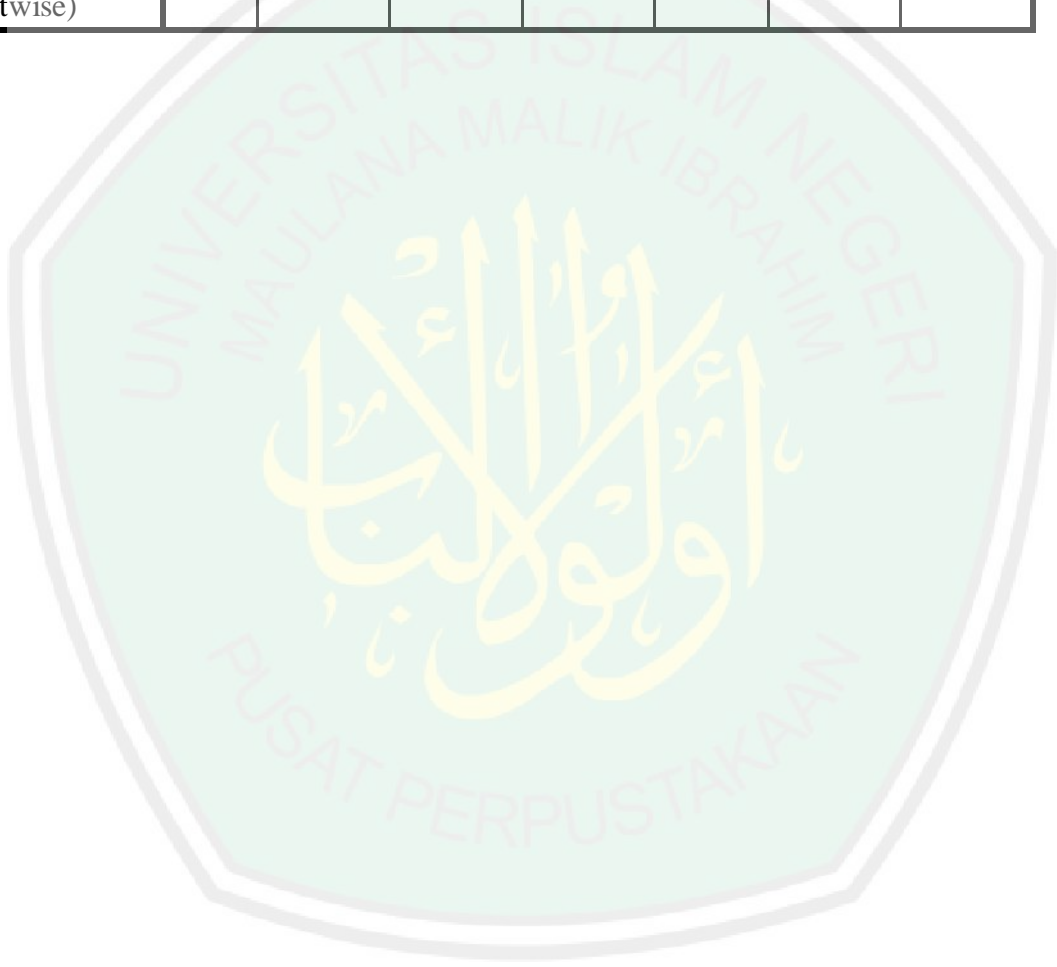
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.577	1	38	.117



Hasil output SPSS Statistik Data Post Test

Descriptive Statistics

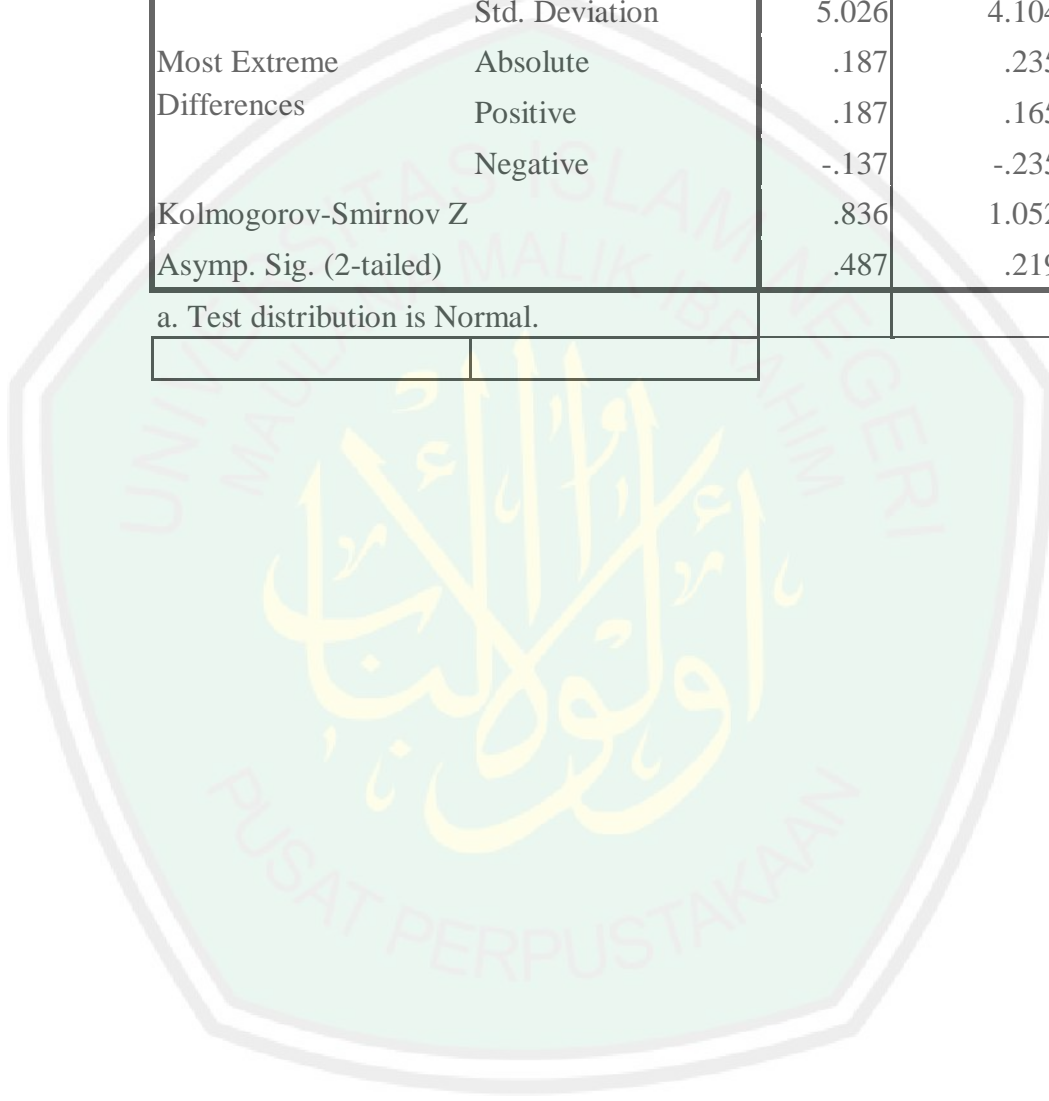
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	20	16	48	64	56.00	5.026	25.263
Eksperimen	20	12	84	96	92.00	4.104	16.842
Valid N (listwise)	20						



## Hasil Output SPSS Uji Normalitas Data Post Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.00	92.00
	Std. Deviation	5.026	4.104
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.235
	Positive	.187	.165
	Negative	-.137	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487	.219
a. Test distribution is Normal.			



## Hasil Output SPSS Uji Homogenitas Data Post Test

### Test of Homogeneity of Variances

Post\_Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.884	1	38	.353



### Hasil Output Uji T Paired Sample Test

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-29.600	9.029	2.019	-33.826	-25.374	-14.662	19	.000





**FOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMP DARUL KAROMAH  
MANDARAN PASURUAN**



**FOTO BERSAMA PENGAJAR METODE AL MIFTAH LIL ULUM  
SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**



**PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL ULUM  
DI SMP DARUL KAROMMMAH MANDARAN PASURUAN**



**FOTO BERSAMA BEBERAPA DEWAN GURU  
SMP DARUL KAROMAH MANDARAN PASURUAN**



**SISWA KELAS VIII MENDAPATKAN JUARA II LOMBA BACA KITAB KUNING  
SE KOTA-KABUPATEN PASURUAN**



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdul Khamid  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tgl Lahir : Pasuruan, 15 Agustus 1994  
Alamat : Jalan KH. Wachid Hasyim IX / 27  
Kebonsari Kota Pasuruan  
Telepon / HP : 082229880375  
E-Mail : [DullJack07@gmail.com](mailto:DullJack07@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. MI Muhammadiyah 1 Pasuruan : 2000 – 2006
2. SMP Islam Pasuruan : 2006 – 2009
3. MA Negeri 1 Pasuruan : 2009 – 2012
4. STIT PGRI Pasuruan : 2012 – 2016
5. Pascasarjana UIN Maliki Malang : 2016 – 2019

### **Karya Ilmiah**

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan”. (2016).
2. Penulis Buku dengan judul “Fikih Ibadah”. (2016).
3. Jurnal Al Makrifat Kajian Islam dengan Judul “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains”. (2017)